

PERSEPSI KARYAWAN TERHADAP PERANAN

AUDIT INTERNAL

Studi kasus pada PT. General Electric Indonesia

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Dendy Ronald Rawung

NIM : 002114140

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2007

SKRIPSI
PERSEPSI KARYAWAN TERHADAP PERANAN
AUDIT INTERNAL
Studi Kasus pada PT. General Electric (GE) Indonesia

Disusun Oleh :

Dendy Ronald Rawung

NIM : 0921114140

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Dra. YFM.Giea Agustianawansari, M.M, Akt. Tanggal 9 November 2006

Pembimbing II



M. Trisnawati R., S.E., M.Si., Akt.

Tanggal 31 Januari 2007

SKRIPSI
PERSEPSI KARYAWAN TERHADAP PERANAN AUDIT INTERNAL
Studi Kasus pada PT. General Electric Indonesia.

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Dendy Ronald Rawung

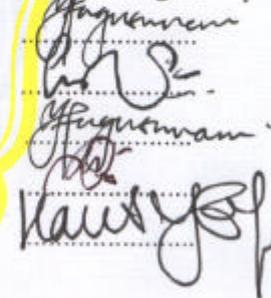
Nim : 002114140

Telah dipertahankan di depan Penguji
pada tanggal 22 Februari 2007
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

| | Nama Lengkap |
|------------|--|
| Ketua | : Dra. YFM Gien Agustinawansari, M.M.Akt |
| Sekretaris | : Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt. |
| Anggota | : Dra. YFM Gien Agustinawansari, M.M.Akt |
| Anggota | : M. Trisnawati R., S.E., M.Si., Akt. |
| Anggota | : Ir. Drs. Hansiadi YH, M.Si. Akt. |

Tanda Tangan



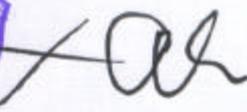
Yogyakarta, 28 Maret 2007

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

HALAMAN PERSEMBAHAN

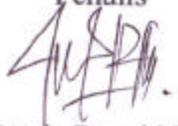
Karya kecil ini saya dedikasikan untuk seseorang yang telah melahirkan, merawat dan membesarkan saya sehingga menjadi saya yang seperti ini, belum berakhir memang perjuangan hidup ini tetapi jasa dan pengorbanan yang telah diberikan olehnya akan tetap menjadi kekuatan hingga saat ini dan sampai tugas saya sebagai seorang manusia telah berakhir di dunia ini.

Thank's mom....

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, November 2006

Penulis

Dendy Ronald Rawung

Abstrak

PERSEPSI KARYA^{vi}...N TERHADAP

PERANAN AUDIT INTERNAL

Studi kasus pada PT. General Electric Indonesia

Dendy Ronald Rawung
002114140
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2006

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi karyawan terhadap peranan audit internal pada PT. General Electric Indonesia apakah telah sesuai dengan peran dan tugas audit internal menurut teori. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan pengumpulan data dari kuesioner yang dibagikan kepada sejumlah karyawan yang menjadi sampel serta dari kepustakaan dan juga observasi langsung ke perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan peranan audit internal dalam perusahaan kemudian melakukan perbandingan antara persepsi karyawan terhadap audit internal dengan kajian teori yang ada dalam buku audit.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa peranan audit internal dalam perusahaan sudah berjalan dengan baik untuk mengaudit Laporan Keuangan (*Financial Audit*), Audit Kepatuhan(*Audit Compliance*) serta Audit Operasional(*Operational Audit*)

STAFF'S PERCEPTION ON INTERNAL AUDIT'S ROLE

A Case Study in PT. General Electric Indonesia

Dendy Ronald Rawung
002114140
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2006

The aim of this research was to find out the staff's perception on Internal Audit's Role in PT. General Electric Indonesia whether it was already in line with the one according to the theory. The data collection methods used were by spreading the questionnaire among some staff's as the sample of this research and also from literature data, and direct observation to the company. The data analysis method used was descriptive observation analysis by describing the Internal Audit role's in the company. Then, the staff's perception on internal audit was compared with the one in the relevant theory.

Based on the analysis, it could be concluded that the internal audit's role in the company was well done to make Audit Financial Statement, Audit Compliance, and Operational Audit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan kasih-Nya, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Persepsi Karyawan Terhadap Peranan Audit Internal” Studi kasus pada PT. General Electric Indonesia. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penulis menyadari tanpa bantuan dari pihak lain, skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini. Rasa Terima kasih ini, penulis haturkan kepada:

1. **Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. **Ir. Drs. Hansiadi Y. H.,M.Si., Akt.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. **Dra. YFM Gien Agustinawansari, M.M.,Ak.** selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan sangat sabar membimbing dan membantu penulis dengan memberikan masukan, saran dan semangat yang luar biasa selama penulisan skripsi.
4. **E. Maryarsanto P., SE Akt.** selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, koreksi, dan saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. **Antonius Diksa Kuntara.,SE, MFA.** selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak membantu, memberikan saran dan nasehat selama perkuliahan.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama kuliah di Sanata Dharma serta tidak lupa karyawan-karyawati yang telah banyak membantu.
7. **Bapak Leghowo, Ibu Kristina** serta karyawan PT. General Electric Indonesia yang telah dengan tulus membantu dan meluangkan waktu selama waktu penelitian.
8. Semua Pihak yang telah membantu penulis baik selama masa perkuliahan maupun selama masa proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih untuk segalanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kemajuan penulis. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca sekalian.

Yogyakarta, November 2006

Penulis

DAFTAR ISI

| | halaman |
|--------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN KEASLIAN KARYA | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Batasan Masalah | 3 |
| D. Tujuan Penelitian | 4 |
| E. Manfaat Penelitian | 4 |
| F. Sistematika Penulisan | 5 |

| | | |
|----------------|---|----|
| BAB II | LANDASAN TEORI | |
| | A. Persepsi | |
| | 1. Pengertian Persepi | 7 |
| | 2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi | 9 |
| | B. AUDIT | |
| | 1. Pengertian Audit | 10 |
| | 2. Jenis-Jenis Audit | 12 |
| | 3. Manfaat Ekonomis Audit | 21 |
| | 4. Manfaat Audit Dari Sisi Pengawasan | 22 |
| | 5. Tipe Auditor | 23 |
| | 6. Persyaratan Menjadi Auditor Internal | 24 |
| | 7. Persoalan Yang Dihadapi Auditor | 26 |
| | 8. Pengertian Audit Internal | 29 |
| | 9. Peranan Audit Internal | 30 |
| | 10. Pentingnya Audit Internal | 33 |
| | 11. Tujuan Dan Ruang Lingkup Audit Internal | 33 |
| | 12. Keberhasilan Audit Internal | 35 |
| BAB III | METODA PENELITIAN | |
| | A. Jenis Penelitian | 38 |
| | B. Subyek Dan Obyek Penelitian | 38 |
| | C. Waktu Dan Tempat Penelitian | 38 |

| | | |
|---------------|--|----|
| | D. Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| | E. Teknik Pengambilan Sampel | 40 |
| | F. Variabel Penelitian | 40 |
| | G. Teknik Pengukuran Data | 41 |
| | H. Teknik Pengujian Instrumen | 42 |
| | I. Teknik Analisis Data | 44 |
| BAB IV | GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN | |
| | A. Sejarah Dan Perkembangan Perusahaan | |
| | 1. Sejarah Singkat PT. Sibalec | 49 |
| | 2. Sejarah Singkat Berdirinya PT. General Electric | 51 |
| | 3. Struktur Organisasi Perusahaan | 52 |
| | 4. Bagian Personalia | 64 |
| | 5. Bagian Produksi | 68 |
| | 6. Bagian Pemasaran | 68 |
| BAB V | ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN | |
| | A. Analisis Validitas Dan Reliabilitas | 71 |
| | B. Karakteristik Responden | 73 |
| | C. Persepsi Karyawan Terhadap Peranan Audit Internal Perusahaan | 75 |
| | D. Analisis Of Variance (Anova) | 78 |
| | E. Pembahasan | 81 |

| | | |
|----------------------|--------------------------------|----|
| BAB VI | PENUTUP | |
| | A. Kesimpulan | 85 |
| | B. Saran | 86 |
| | C. Keterbatasan Peneliti | 87 |
| | D. Keterbatasan Penelitian | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 88 |
| LAMPIRAN | | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 5.1. | Karakteristik Responden Berdasarkan Usia | 73 |
| Tabel 5.2 | Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 74 |
| Tabel 5.3 | Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja | 74 |
| Tabel 5.4 | Jawaban Responden Terhadap Peranan Audit Internal | 76 |
| Tabel 5.5 | Jawaban Karyawan Setelah Dikuantitatifkan | 77 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|--|----|
| Gambar 4.1 | Struktur Organisasi PT. General Electric Indonesia | 53 |
|------------|--|----|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang baik di Indonesia menyebabkan dunia bisnis di Indonesia semakin berkembang dan bersaing dengan ketat. Beragam strategi-strategi bisnis dijalankan perusahaan agar produknya dapat laku dipasarkan. Semakin berkembangnya perusahaan, fungsi pengendalian biasanya kurang dapat dilaksanakan dengan baik karena jangkauan yang akan dikendalikan semakin luas.

Pihak manajemen memerlukan pengendalian internal untuk membantu pelaksanaan tugasnya dalam mengendalikan kegiatan perusahaan. Pengendalian internal adalah suatu proses yang ditujukan untuk memberikan suatu keyakinan bagi pihak manajemen, bahwa tujuan dan sasaran yang penting bagi perusahaan dapat dicapai.

Tujuan yang hendak dicapai oleh pengendalian internal ini terdiri atas keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan perundang-undangan yang berlaku. Pengendalian internal ini diperlukan disegala bidang yang ada dalam perusahaan, terutama sekali pengendalian internal atas harta perusahaan. Yang paling rawan dari harta perusahaan adalah kas karena sifatnya yang selalu siap digunakan dan

dapat dengan mudah diubah bentuknya menjadi aset lainnya. Adanya keharusan untuk dikelola dengan baik sehingga menjadi produktif. Kas merupakan bagian yang paling penting dalam suatu perusahaan. Agar informasi tentang kas dapat diperoleh dengan cepat, lengkap dan benar perlu diterapkan suatu pengendalian internal yang memadai atas kas. Kelemahan dalam pengendalian internal kas akan menciptakan peluang penyalahgunaan.

Dalam upaya menunjang efektivitas suatu pengendalian internal, salah satu unsur yang penting adalah adanya suatu bagian dalam perusahaan yang bertugas untuk menilai efektivitas pengendalian internal yang ada serta bertugas untuk menilai kualitas kegiatan yang telah dijalankan oleh perusahaan. Bagian ini sering disebut bagian audit internal, bagian ini berfungsi sebagai penilai yang independen dalam perusahaan untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam perusahaan.

Audit internal merupakan suatu alat bantu manajemen dalam menunjang efektivitas pengendalian internal perusahaan, khususnya pengendalian atas kas dimana seperti yang telah digambarkan di atas bagaimana sifat-sifat atas kas. Sehingga peranan audit internal sangat dibutuhkan untuk memberikan analisis, penilaian, rekomendasi, saran, bimbingan serta informasi yang berhubungan dengan aktivitas yang diperiksa.

Di sisi lain, dalam intern perusahaan, karyawan yang bekerja bersama untuk menjalankan perusahaan bersama-sama dengan para atasan apakah

mengetahui adanya suatu jabatan yang bertugas untuk menilai setiap kebijakan dan prosedur, bagaimana para karyawan melihat jabatan tersebut dan apa fungsi dari para pekerjaan auditor dalam perusahaan, oleh karena dasar di atas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang bagaimana persepsi karyawan mengenai adanya jabatan auditor dalam suatu perusahaan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi karyawan terhadap peranan audit internal dalam perusahaan?
2. Apakah ada perbedaan persepsi karyawan ditinjau dari perbedaan jenis kelamin, usia karyawan serta lamanya karyawan bekerja dalam perusahaan?

C. Batasan Masalah

Penulis disini hanya membatasi permasalahan mengenai peranan audit internal yang antara lain membahas:

1. Peranan audit internal yang memeriksa laporan keuangan, yaitu hanya informasi kuantitatif yang diaudit, apakah telah disusun sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, yaitu kriteria dari Prinsip Akuntansi Berterima Umum. Dalam obyek audit ini yang diaudit pada umumnya meliputi

Neraca, Laporan Rugi-laba, Laporan perubahan Modal serta Laporan Arus Kas.

2. Peranan audit internal untuk menguji ketaatan yang bertujuan untuk menentukan apakah perusahaan mengikuti prosedur khusus atau peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang.
3. Peranan audit internal untuk menguji pelaksanaan operasional yaitu meneliti kembali hasil operasi pada setiap bagian dalam suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi karyawan mengenai peranan audit internal dalam perusahaan.
2. Untuk mengetahui perbedaan persepsi karyawan terhadap peranan audit internal dilihat dari perbedaan jenis kelamin, usia karyawan serta lamanya karyawan bekerja dalam perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait di dalamnya yaitu:

1. Bagi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta:

Menambah kepustakaan yang berkaitan dengan peranan audit internal yang ditinjau dari sudut pandang karyawan perusahaan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang sudah didapat selama kuliah.

F. Sistematika Penelitian

Hasil penelitian ini akan dituliskan dalam bentuk karya ilmiah yang terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II : Landasan Teori

Pengertian persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, pengertian audit serta jenis-jenisnya, manfaat ekonomis audit, manfaat audit dari sisi pengawasan, tipe auditor, persyaratan untuk menjadi seorang auditor, persoalan yang dihadapi internal auditor, pengertian audit internal serta peranannya, pentingnya audit internal, tujuan dan ruang lingkup audit internal serta keberhasilan internal audit.

Bab III : Metoda Penelitian

Bab ini berisi jenis penelitian Subyek dan obyek penelitian, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, teknik

pengukuran data, teknik analisis data, serta teknik pengujian instrumen.

Bab IV : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi tentang keterangan perusahaan, sejarah singkat perusahaan serta tugas dan wewenang masing-masing jabatan manajemen.

Bab V : Analisis dan Pembahasan

Menghitung pengujian instrument, menghitung analisis arithmetic means, menghitung analisis of variance (anova).

Bab VI : Penutup

Dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan, saran, keterbatasan peneliti serta keterbatasan penelitian

Daftar Pustaka

BAB II

Landasan Teori

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi dapat didefinisikan sebagai “*how to see the world around us*”. Schiffman & Kanuk (1997;156) mendefinisikan persepsi sebagai proses dimana individu memilih, mengorganisasikan, dan menterjemahkan stimulasi dalam gambaran dunia yang koheren dan berarti. Stimulasi merupakan suatu unit input yang bias berupa produk, kemasan, merk, atau iklan yang diproses sehingga menghasilkan persepsi konsumen akan hal tersebut.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun, proses tersebut tidak berhenti disitu saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu, proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi. Proses penginderaan terjadi setiap saat, yaitu pada waktu individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat

indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya.

Stimulus yang mengenai individu itu kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan, sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderanya itu. Proses inilah yang dimaksud dengan persepsi. Jadi, stimulus diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang diindera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan (Davidoff, 1998). Disamping itu menurut Moskowitz dan Orgel (1969), persepsi itu merupakan proses yang terpadu dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Dengan demikian, dikemukakan bahwa persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terpadu, maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri individu ikut aktif berperan dalam persepsi itu.

Dengan persepsi individu bisa menyadari, dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya, dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan (Davidoff, 1981). Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi, stimulus dapat datang dari luar diri individu tetapi bisa datang dari dalam diri individu yang bersangkutan. Bila yang dipersepsi dirinya sendiri sebagai obyek persepsi, inilah yang disebut sebagai persepsi diri (*self perception*). Berdasarkan pada hal

tersebut, dapatlah dikemukakan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama, tetapi karena pengalaman tidak sama kemampuan berpikir tidak sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara satu individu lain dengan individu lainnya tidak sama.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Di bagian depan telah dipaparkan bahwa apa yang ada pada diri individu akan mempengaruhi individu dalam melakukan persepsi, dan ini disebut faktor internal. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi proses persepsi, yaitu faktor stimulus itu sendiri dan faktor lingkungan dimana persepsi itu berlangsung, dan ini merupakan faktor eksternal

Mengenai keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu yang berhubungan dengan segi kejasmanian, dan yang berhubungan dengan segi psikologis. Bila sistem psikologisnya terganggu, hal tersebut akan berpengaruh terhadap persepsi seseorang. Segi psikologis antara lain pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.

B. Audit

1. Pengertian Audit

Mulyadi dan Kanaka (1998) menjelaskan bahwa *auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Arens dan Loebbecke memberikan definisi tentang *auditing* yang hampir sama tetapi lebih khusus tentang obyek *auditing* yaitu *auditing* adalah proses pengumpulan dan penilaian bukti-bukti oleh orang atau badan yang bebas tidak memihak, mengenai informasi kuantitatif unit ekonomi dengan tujuan untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi kuantitatif dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Definisi Pemeriksaan tersebut memiliki unsur-unsur:

- a. Suatu proses sistematis. Pemeriksaan akuntan merupakan suatu proses sistematis, yaitu berupa suatu rangkaian langkah atau prosedur yang logis, kerangka dan terorganisir. Pemeriksaan akuntan dilaksanakan dengan suatu urutan langkah yang direncanakan, terorganisasi dan bertujuan.
- b. Untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif. Proses sistematis tersebut ditujukan untuk memperoleh bukti yang mendasari

pernyataan yang dibuat oleh individu atau badan usaha, serta untuk mengavaluasi tanpa memihak atau berprasangka terhadap bukti-bukti tersebut. Contoh: Suatu badan usaha membuat suatu pernyataan tentang kejadian ekonomi yang disajikan dalam laporan keuangan dan akuntan publik melakukan pemeriksaan terhadap pernyataan badan usaha tersebut. Dalam pemeriksaannya, akuntan publik tersebut melakukan proses sistematis untuk memperoleh bukti-bukti yang menjadi dasar pernyataan yang disajikan oleh badan usaha tersebut dalam laporan keuangannya, dan mengevaluasinya secara obyektif, tidak memihak, baik kepada pemberi kerja (manajemen) maupun kepada pihak ketiga (pemakai hasil pemeriksaan akuntan).

- c. Pernyataan mengenai dan kejadian ekonomi, yang dimaksud dengan pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi disini adalah hasil proses akuntansi. Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian pengukuran dan penyampaian informasi ekonomi yang dinyatakan dalam satuan uang. Proses akuntansi ini menghasilkan suatu pernyataan yang disajikan dalam laporan keuangan
- d. Menetapkan tingkat kesesuaian. Pengumpulan bukti mengenai pernyataan dan evaluasi terhadap hasil pengumpulan bukti tersebut dimaksudkan untuk menetapkan kesesuaian pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria yang telah ditetapkan antara lain:
 - 1). Peraturan yang ditetapkan oleh suatu badan legislatif.

- 2). Anggaran atau ukuran prestasi lain yang ditetapkan oleh manajemen
 - 3). Prinsip akuntansi berterima umum
- e. Penyampaian hasil. Penyampaian hasil auditing sering disebut dengan *atestasi*. Penyampaian hasil ini dilakukan secara tertulis dalam bentuk laporan audit. Atestasi dalam bentuk laporan tertulis ini dapat menaikkan atau menurunkan tingkat kepercayaan pemakai informasi keuangan atas asersi yang dibuat oleh pihak yang diaudit.
- f. Pemakai yang berkepentingan. Dalam dunia bisnis, pemakai yang berkepentingan terhadap laporan audit adalah pemakai informasi keuangan seperti: pemegang saham, manajemen, kreditor, calon investor, organisasi buruh dan kantor pelayanan pajak.

2. Jenis-jenis Auditing

Messier, glover and prawitt menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Jasa Audit dan Assurance* bahwa jenis-jenis atau macam-macam auditing pada dasarnya dapat dikelompokkan sesuai dengan pelaksanaannya, obyeknya, waktu pelaksanaannya serta tujuan audit.

- a. Ditinjau dari pelaksanaannya auditing dapat dibedakan antara Audit Internal, Audit Eksternal serta Audit Governmental.
- b. Ditinjau dari obyek yang diaudit, auditing dapat dibedakan antara audit laporan keuangan (*financial statement audit*), audit kepatuhan

(*compliance audit*) serta audit operasional (*operational audit* atau *performance audit*)

- c. Ditinjau dari waktu pelaksanaannya dapat dibedakan antara audit terus menerus (*continous audit*) dan audit periodik (*periodical audit*)

Internal audit adalah suatu fungsi penilaian yang independen yang diterapkan dalam suatu organisasi yang berfungsi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi sebagai jasa yang diberikan kepada organisasi tersebut. Dengan kata lain, internal audit merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan yang bersangkutan yang disebut akuntan intern, yang biasanya tidak terlibat dalam kegiatan pencatatan akuntansi dan kegiatan operasi perusahaan. Akuntan intern berkepentingan dengan pengendalian intern perusahaan demi tercapainya efisiensi, efektivitas dan ketaatan dalam pelaksanaan operasi perusahaan; dan selalu dalam posisi untuk memberikan rekomendasi atau saran-saran perbaikan kepada manajemen. Internal audit merupakan tipe pengendalian, selain itu dia bertugas menilai dan mengevaluasi tipe pengendalian yang lain dengan tujuan untuk menemukan kelemahan-kelemahannya atau penyimpangan-penyimpangannya dalam pelaksanaannya yang selanjutnya menyarankan kepada manajemen untuk melakukan perbaikan-seperlunya. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa fungsi auditor internal adalah membantu manajemen dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan.

Eksternal audit, merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak luar yang bukan merupakan karyawan perusahaan, yang berkedudukan bebas tidak memihak baik terhadap kliennnya maupun terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kliennnya (pemakai laporan keuangan). Jasa audit eksternal ini biasanya dilakukan oleh suatu organisasi profesi, yaitu *akuntan publik* yang telah diakui oleh yang berwenang (Departemen Keuangan RI) untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Akuntan publik tidak hanya memberikan jasanya dalam bidang auditing, namun memberikan jasa-jasanya dalam bidang perpajakan, konsultasi manajemn yang meliputi dari pemberian saran-saran (nasihat) yang sederhana sampai untuk menentukan strategi pemasaran, perbaikan sistem pengendalian intern, merancang dan menerapkan sistem akuntansi, penggabungan usaha, penerapan komputer dan konsultasi dalam bidang asuransi. Untuk akuntan publik yang memberikan jasa di bidang auditing disebut *auditor eksternal*

Disamping audit internal dan audit eksternal, ada pula audit yang dilaksanakan oleh akuntan pemerintah Mulyadi (2002;29), memberikan pengertian

“Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah”.

Meskipun terdapat banyak auditor yang bekerja di instansi pemerintah, namun umumnya yang disebut auditor pemerintah adalah auditor yang

bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), serta instansi pajak. BPKP adalah instansi pemerintah yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Republik Indonesia dalam bidang pengawasan keuangan dan pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah. Auditor yang bekerja di BPKP mempunyai tugas pokok melaksanakan audit atas laporan keuangan instansi Pemerintahan, proyek-proyek Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), proyek Pemerintah, dan perusahaan-perusahaan swasta yang Pemerintah mempunyai penyertaan modal yang besar di dalamnya.

BPK adalah lembaga tertinggi Negara yang tugasnya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan Presiden RI dan aparat di bawahnya kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Instansi pajak adalah unit organisasi di bawah Departemen Keuangan yang tugas pokoknya adalah mengumpulkan beberapa jenis pajak yang dipungut Pemerintah. Tugas pokok auditor yang bekerja di instansi pajak adalah mengaudit pertanggungjawaban keuangan masyarakat wajib pajak kepada Pemerintah dengan tujuan memverifikasi apakah kewajiban pajak telah dihitung oleh wajib pajak sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam undang-undang pajak yang berlaku.

Audit laporan keuangan (*Financial Statement Audit*) menurut Munawir dalam buku *Auditing modern* (1997) dilakukan untuk memberikan

pendapat apakah laporan keuangan secara keseluruhan, yaitu informasi-informasi kuantitatif yang diaudit, telah disusun sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria yang digunakan dalam audit laporan keuangan adalah Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU). Obyek dalam audit ini adalah laporan keuangan yang pada umumnya meliputi Neraca, Laporan Laba-Rugi, laporan perubahan posisi keuangan, termasuk pengungkapan-pengungkapannya dan Laporan arus kas. Laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, secara umum disebut sebagai laporan keuangan yang wajar. Audit yang dilakukan dengan tujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan ini sering dinamakan penugasan atau audit umum (*general audit*). Dengan kata lain *tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah memberikan pernyataan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diauditnya* (Munawir, 1997;17)

Tetapi dalam kenyataannya perusahaan yang sudah berkembang menjadi perusahaan yang sahamnya telah beredar di bursa saham atau sering disebut perusahaan yang sudah *go public* biasanya tidak hanya memiliki auditor internal saja tapi memiliki juga auditor eksternal, adapun beberapa alasan mengapa eksternal auditor sangat diperlukan dalam memeriksa laporan keuangan antara lain:

- a. *Conflict of interest* atau adanya perbedaan kepentingan antara penyusun dan pemakai laporan keuangan. Para pemakai laporan

keuangan mempunyai bermacam-macam kepentingan, dan kepentingan mereka tidak sesuai dengan kepentingan manajemen yang menyusun laporan keuangan tersebut. Ketakutan para pemakai laporan adalah kemungkinan adanya penyimpangan terhadap prinsip akuntansi yang berterima umum, baik yang disengaja maupun tidak disengaja yang akan menguntungkan penyusun laporan. Para pemakai laporan menginginkan data yang sebenarnya, oleh karena itu mereka ingin memperoleh jaminan dari pihak ketiga yang ahli dan independen bahwa laporan keuangan tersebut adalah netral, obyektif dan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga bebas dari prasangka buruk.

- b. *Consequence* atau konsekuensi dari keharusan bahwa laporan keuangan merupakan sumber penting atau bahkan merupakan satu-satunya informasi yang digunakan oleh pemakainya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, misalnya keputusan investasi, pemberian pinjaman. Para pemakai laporan menginginkan data yang serelevan mungkin dan penjelasan yang memadai. Oleh karena itu mereka menghendaki auditor independen untuk menjamin bahwa laporan keuangan sebagai satu-satunya informasi tersebut telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dengan pengungkapan yang memadai.

- c. *Complexity* atau kekomplekan data keuangan. Kekomplekan data mengakibatkan risiko kemungkinan terjadinya kesalahan semakin besar dan para pemakai semakin sulit untuk menilai kualitas dari laporan tersebut. Oleh karena itu, dengan memperoleh laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor independen, mereka memperoleh jaminan tentang kualitas laporan keuangan yang diterimanya.
- d. Para pemakai laporan keuangan biasanya tidak dapat mengaudit sendiri catatan-catatan akuntansi yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, alternatif yang terbaik adalah dengan menerima laporan keuangan yang sudah diaudit oleh pihak ketiga yang independen yaitu auditor.

Para pemakai laporan akuntan mempunyai keyakinan atau pengharapan bahwa selama melakukan pemeriksaan:

- a. Auditor telah menjalankan tugasnya berdasarkan teknik-teknik yang dapat dipertanggungjawabkan (*technical competence*), dengan integritas atau kejujuran serta obyektivitas atau independensi yang tinggi.
- b. Auditor telah mencari atau mendeteksi kesalahan yang sifatnya material baik yang disengaja maupun tidak disengaja.
- c. Auditor telah menghindari diterbitkannya laporan keuangan yang salah.

Di samping pengharapan-pengharapan tersebut, pemakai laporan juga meminta kepada auditor untuk memberikan informasi jika perusahaan kliennya diragukan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu seringkali

pemakai laporan menyalahkan auditor jika ada perusahaan yang diperiksanya bangkrut tetapi tidak tercermin adanya tanda-tanda kebangkrutan tersebut dalam laporan keuangan yang telah diaudit atau dalam laporan auditor.

Pengujian ketaatan (*Compliance Audit*), mempunyai tujuan untuk menentukan apakah perusahaan (klien) mengikuti prosedur-prosedur khusus atau peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pihak berwenang (Messier, 2001;61) Pemeriksaan ketaatan pada perusahaan umumnya meliputi penentuan apakah karyawan bagian akuntansi telah mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh manajer keuangan dan akuntansi.

Setiap organisasi biasanya telah menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan, perjanjian-perjanjian, dan harus mengikuti ketentuan-ketentuan resmi dalam hal ini organisasi tersebut (baik bertujuan mencari laba maupun tidak) dapat mengadakan pengujian ketaatan. Hasil pengujian ketaatan ini biasanya dilaporkan kepada seseorang dalam organisasi yang diaudit, bukannya kepada pihak luar, dan digunakan sebagai dasar penentuan kebijakan perusahaan. Isi laporan pengujian ketaatan ini mengenai seberapa jauh ketentuan-ketentuan atau prosedur-prosedur yang sudah disepakati oleh manajemen dipatuhi atau ditaati dalam pelaksanaannya.

Sedangkan menurut Munawir dalam bukunya yang berjudul *Auditing Modern* (1997) menyebutkan audit pelaksanaan (*Operational Audit*), sering

disebut pula sebagai audit manajemen, audit kinerja atau audit operasional ialah:

“Suatu kegiatan meneliti kembali (review) atau mengkaji ulang hasil operasi pada setiap bagian dalam suatu perusahaan, dengan tujuan untuk mengevaluasi atau menilai efisiensi atau efektivitasnya.”

Efisiensi adalah perbandingan antara masukan dengan keluaran, sedangkan efektivitas adalah perbandingan antara keluaran dengan sasaran atau target yang sudah ditetapkan. Dengan demikian, yang menjadi kriteria dalam audit operasional adalah rencana, anggaran, dan standar biaya atau kebijakan-kebijakan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Laporan audit operasional berisi antara lain saran-saran atau rekomendasi dari auditor kepada manajemen untuk memperbaiki prosedur-prosedur dan metode-metode operasinya agar dicapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang optimal. Hal ini terjadi karena dalam audit pelaksanaan operasi, biasanya sulit untuk ditentukan atau diukur keberhasilannya dibandingkan dengan audit ketaatan maupun audit laporan keuangan (efisiensi dan efektivitas suatu operasi sulit untuk dinilai secara obyektif)

Sasaran dari pemeriksaan operasional tidak hanya diterapkan pada bidang akuntansi, tetapi juga kepada seluruh aspek operasi manajemen seperti, struktur organisasi, penggunaan komputer, metode produksi, pemasaran dan lain-lain aspek sepanjang auditor dapat menguasainya.

Ditinjau dari waktu pelaksanaan audit, dapat dibedakan antara audit terus menerus (*continous audit atau interim audit*) dengan audit periodik

(periodical audit). Dalam audit intern terus menerus, auditor mengunjungi beberapa kali dalam satu periode akuntansi dan setiap kali melakukan kunjungan mengadakan audit sejak mengadakan audit sebelumnya. Dalam audit jenis ini klien harus diberi laporan mengenai kemajuan pekerjaannya dan hal-hal yang memerlukan koreksi atau hal-hal yang harus diperhatikan klien. Laporan ini tidak sama dengan laporan auditor formal, biasanya tanpa pendapat auditor. Jika pelaksanaan auditor secara periodik, tahunan, semesteran, kuartalan (sesuai dengan periode akuntansi klien) maka audit seperti ini dinamakan *periodical audit*.

3. Manfaat Ekonomis Audit

Manfaat ekonomis audit diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan kredibilitas perusahaan
- b. Meningkatkan efisiensi dan kejujuran
- c. Meningkatkan efisiensi operasional perusahaan
- d. Mendorong efisiensi pasar modal

Perusahaan yang laporan keuangannya telah diaudit oleh auditor independen dan diberi pendapat wajar tanpa pengecualian mempunyai keuntungan ekonomis. Laporan keuangan perusahaan itu akan lebih dipercaya oleh para pemakai laporan keuangan. Kredibilitas perusahaan dimata pemakai laporan keuangan akan meningkat. Dengan demikian, para pemakai, terutama para investor dan kreditor, akan memandang bahwa

resiko investasi atas perusahaan tersebut relatif rendah daripada perusahaan yang laporan keuangannya tidak diaudit.

Audit laporan keuangan yang dilakukan secara berfrekuensi teratur akan membawa dampak positif bagi efisiensi dan kejujuran karyawan. Bila karyawan mengetahui bahwa audit independen akan dilakukan, maka ia akan berusaha menekan sekecil mungkin kesalahan dalam proses akuntansi dan mengurangi kesalahan penilaian aktiva. Disamping itu, auditor independen berdasar pengujiannya dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk memperbaiki pengendalian internal dan untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan klien.

Pada tingkat makro, audit memberi dampak positif yang sangat penting. Audit yang dilakukan secara efektif akan menghasilkan laporan keuangan auditan yang berkualitas, relevan, dan dapat dipercaya atau *reliable*. Dengan demikian, pasar modal yang menggunakan informasi yang dihasilkan laporan keuangan sebagai sumber informasi utamanya akan dapat berjalan secara efisien. Pasar modal yang efisien akan menghasilkan alokasi sumber daya yang efisien pula sehingga perekonomian nasional akan berjalan secara efisien.

4. Manfaat Audit Dari Sisi Pengawasan

Sofyan Harahap mengemukakan manfaat audit dari sisi pengawasan adalah sebagai berikut:

- a. Preventive Control: Tenaga akuntansi akan bekerja lebih berhati-hati dan akurat bila mereka menyadari akan diaudit.
- b. Detective Control: Suatu penyimpangan atau kesalahan yang terjadi lazimnya akan dapat diketahui dan dikoreksi melalui suatu proses audit.
- c. Reporting Control: Setiap kesalahan perhitungan, penyajian atau pengungkapan yang tidak dikoreksi dalam keuangan akan disebutkan dalam laporan pemeriksaan. Dengan demikian, pembaca laporan keuangan terhindar dari informasi yang keliru atau menyesatkan.

5. Tipe Auditor

Auditor yang ditugaskan untuk mengaudit tindakan ekonomi atau kejadian untuk entitas individual atau entitas hukum pada umumnya diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok:

- a. Auditor internal

Auditor internal merupakan karyawan suatu perusahaan tempat mereka melakukan audit. Tujuan audit internal adalah untuk membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Pengertian mengenai auditor internal dikemukakan oleh Mulyadi dan Kanaka (1998;28) yaitu seseorang yang bekerja pada perusahaan Negara atau perusahaan swasta (perusahaan manufaktur, perusahaan dagang dan jasa) yang bertugas menentukan apakah kebijakan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah

dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan berbagai bagian organisasi.

b. Auditor pemerintah

Auditor pemerintahan adalah auditor yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas utamanya adalah melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan dari berbagai unit organisasi dalam pemerintahan.

c. Auditor independen

Auditor independen (akuntan publik) adalah para praktisi individual atau anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa auditing profesional pada klien.

6. Persyaratan Auditor Internal.

Menurut Robert Tampubolon pengarang salah satu buku tentang audit yang dikonfirmasi pada tanggal 30 Oktober 2006 melalui surat elektronik oleh penulis, menyebutkan bahwa kemungkinan perusahaan merekrut seseorang untuk menjadi seorang auditor internal perusahaan adalah dengan cara mencari auditor yang sudah berpengalaman sebagai eksternal auditor kemudian diajak bergabung dalam perusahaan, sedangkan kemungkinan yang lain adalah mencari lulusan S1 dari jurusan akuntansi

selanjutnya perusahaan mendidik secara intern, setelah menjadi pegawai sering dikirim untuk mengikuti program sertifikasi akuntan.

Profesi akuntan berhubungan erat dengan kemampuan atau kompetensi orang yang bersangkutan untuk bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Lain halnya seperti yang telah dikemukakan diatas, menurut Munawir dalam buku Auditing Modern menyebutkan kompetensi seorang auditor ditentukan oleh tiga faktor sebagai berikut (Munawir,1997;32-33): (1). Pendidikan formal tingkat universitas, (2). Pelatihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing, dan (3). Pendidikan profesional yang berkelanjutan (*continuing professional education*) selama menjalani karier sebagai auditor. Jadi untuk mencapai keahlian sebagai auditor seseorang harus telah memperoleh pendidikan formal, pelatihan yang memadai dalam lingkup teknisnya, yang kemudian dikembangkan melalui pengalaman praktik auditing. Disamping seorang auditor harus menguasai ilmu akuntansi dan auditing, secara eksplisit harus memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang profesi sebagai dasar pertimbangan dalam pelaksanaan pekerjaannya. Seorang auditor juga harus menguasai ilmu pengetahuan yang lain seperti ekonomi perusahaan, ekonomi moneter, manajemen perusahaan, pemasaran, hukum dagang, hukum pajak, akuntansi biaya, sistem akuntansi, statistik, pembelanjaan dan analisis keuangan, bahasa inggris, pengendalian dan sebagainya.

Dalam buku *SPAP* tahun 2001 hal 322.3 paragraf 9 juga di terangkan tentang kompetensi untuk menjadi Auditor Intern yang berbunyi:

“Pada waktu menentukan kompetensi auditor intern, auditor harus memperoleh atau memutakhirkan informasi dari audit tahun sebelumnya mengenai faktor-faktor berikut ini:

- a. Tingkat pendidikan dan pengalaman profesional auditor intern
- b. Ijazah dan pendidikan profesional berkelanjutan
- c. Kebijakan, program, dan prosedur audit
- d. Praktik yang bersangkutan dengan penugasan auditor intern
- e. Supervisi dan *review* terhadap aktivitas auditor intern
- f. Mutu dokumentasi dalam kertas kerja, laporan, dan rekomendasi
- g. Penilaian atas kinerja auditor intern”

7. Persoalan yang dihadapi Auditor Internal

Persoalan yang dihadapi Auditor Internal berasal dari dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Tugiman,1996;17)

- a. Faktor intern, antara lain:
 - 1). Pengetahuan dan keterampilan para pemeriksa dituntut harus selalu dimutakhirkan, agar dapat mengimbangi kemampuan teknis dan operasional para pejabat obyek yang diperiksa serta materi permasalahan perusahaan, sehingga dapat menyumbangkan saran pemecahan pada pokok permasalahannya dengan tepat.

2). Perilaku para auditor

Seluruh aparat Audit Internal dalam segala hal harus bertindak dengan integritas dan selalu menjaga obyektivitasnya. Integritas diartikan sebagai kepribadian yang dilandasi unsur jujur, bijaksana dan bertanggung jawab, serta dapat menyimpan rahasia jabatan

sehingga mampu mendapatkan kesimpulan, pendapat yang obyektif. Kesimpulan yang obyektif adalah kesimpulan tidak memihak, berdasarkan pada fakta dan kondisi yang dinilai dengan memakai ukuran yang menurut pertimbangan profesi dapat digunakan. Perilaku pemeriksaan dapat dinilai independen apabila dalam kenyataannya pemeriksa mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan audit dan hasil pekerjaannya. Penampilan independen merupakan hasil penafsiran orang lain mengenai penampilan independensi seorang pemeriksa. Jika dalam kenyataan seorang pemeriksa independen, tetapi pihak-pihak yang berkepentingan berkeyakinan lain, maka sebagian besar dari fungsi pemeriksaannya akan kurang berarti. Namun demikian, sikap independensi sulit dengan pasti karena berkaitan erat dengan mental pemeriksa yang tidak boleh memihak kepada siapa pun, termasuk pada kepentingan atasannya atau pribadinya. Pemeriksa harus memihak kepada kebenaran yang obyektif dengan hati nurani yang jujur.

3). Hasil Pemeriksaan

Laporan hasil pemeriksaan Audit Internal harus dapat menyajikan kesimpulan dan memberikan rekomendasi yang konstruktif kepada manajemen. Jika bobot dan manfaat Laporan Hasil Pemeriksaan optimal dan Audit Internal dapat membantu dan sebagai partner

memecahkan masalah, maka dengan sendirinya pihak manajemen akan sangat mendukung dan memerlukan misi dan fungsi Audit Internal..

b. Faktor Ekstern, antara lain:

1). Dukungan Top manajemen

Dukungan penuh dan nyata dari pimpinan tertinggi organisasi, sangat membantu bagi keberhasilan Audit Internal

2). Struktur Organisasi Audit Internal

Fungsi Audit Internal merupakan pembantu top manajemen, maka Audit internal adalah fungsi staf, sehingga aparat Audit Internal bisa bertindak sebagai pembantu pemecah masalah dan pemberi informasi yang dapat dipercaya. Audit Internal diharapkan dapat akses kepada semua unsur sistem pengendalian manajemen, dan bekerja lebih luwes dalam pelaksanaan tugasnya, agar dapat berperan lebih baik.

3). Kedudukan Audit Internal yang independen

Bagi Audit Internal, kedudukan dalam suatu organisasi adalah penting, terutama untuk menjamin adanya independensi dalam melaksanakan tugasnya. Independensi yang mutlak tidak mungkin didapat karena Audit Internal masih harus bertanggung jawab pada pimpinan di atasnya, tetapi tidak berarti pemeriksaan tidak boleh

melakukan kompromi terhadap tujuan pemeriksaan dan temuan hasil pemeriksaan.

8. Pengertian Audit Internal

Menurut Munawir Audit Internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen yang diterapkan dalam suatu organisasi yang berfungsi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi sebagai jasa yang diberikan kepada organisasi tersebut. Dengan kata lain, Audit Internal merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan yang bersangkutan yang disebut akuntan intern, yang biasanya tidak terlibat dalam kegiatan pencatatan akuntansi dan kegiatan operasi perusahaan. Akuntan intern berkepentingan dengan pengendalian intern perusahaan demi tercapainya efisiensi, efektivitas dan ketaatan dalam pelaksanaan operasi perusahaan.

Audit Internal merupakan tipe pengendalian, selain itu dia bertugas menilai dan mengevaluasi tipe pengendalian yang lain dengan tujuan untuk menemukan kelemahan-kelemahannya atau penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya yang selanjutnya menyarankan kepada manajemen untuk melakukan perbaikan seperlunya.

Audit Internal merupakan fungsi yang independen yang dibentuk dalam organisasi untuk, membantu manajemen dalam melakukan pengendalian, memeriksa dan mengevaluasi kegiatan perusahaan. Audit Internal ini merupakan alat bagi manajemen untuk mengukur dan menilai

efektivitas pengawasan. Kosasih (1981), memberikan pengertian audit internal sebagai berikut :

“Audit Internal adalah serangkaian proses dan teknik yang menjadi saluran untuk meyakinkan manajemen dengan observasi langsung apakah pengendalian yang telah ditetapkan manajemen telah berjalan dengan baik dan efektif, apakah pembukuan dan laporan keuangan telah menunjukkan gambaran aktivitas yang sesungguhnya.”

Menurut Hartarto (1984; 293), “Pemeriksaan intern adalah suatu aktivitas penilaian yang bebas dalam suatu organisasi untuk meneliti kembali kegiatan-kegiatan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan bidang-bidang lainnya sebagai dasar untuk memberikan servisnya kepada manajemen.”

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai Audit Internal yaitu merupakan proses pengawasan atas pelaksanaan semua kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, apakah sesuai rencana yang telah ditetapkan dengan tujuan agar ketentuan yang ada ditaati dan dilaksanakan dengan baik, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif.

9. Peranan Audit Internal

Audit Internal sebagai staf *Chief Executive Officer* mempunyai peran yang sangat penting dalam perusahaan karena fungsinya. Fungsi Audit Internal adalah suatu fungsi penilaian yang bebas dalam suatu organisasi, guna menelaah atau mempelajari dan menilai kegiatan-kegiatan perusahaan untuk memberikan saran kepada manajemen. Tujuannya adalah membantu semua tingkatan manajemen, agar tanggung jawabnya dapat dilaksanakan secara efektif.

Peran dan tanggung jawab Audit Internal dalam *Institute of Internal Auditor dalam Standard for Professional Practise of Internal Auditing*, 1978 yaitu (Hartadi, 199:37-38):

- a. Menilai prosedur dan menilai hal-hal yang berhubungan, meliputi :
 - 1).Menilai pendapat efisiensi atau kelayakan prosedur
 - 2).Mengembangkan dan memperbaiki prosedur
 - 3). Menilai personalia
 - 4). Ide-ide seperti pembuatan standar
- b. Verifikasi dan analisa data, menyangkut :
 - 1).Penelaahan data yang dihasilkan sistem akuntansi guna membuktikan bahwa laporan-laporan yang dihasilkan adalah valid
 - 2).Membuat analisis-analisis yang lebih lanjut untuk memberi dasar atau membantu penyimpulan-penyimpulannya
- c. Verifikasi kelayakan, untuk menentukan telah dilakukannya :
 - 1).Posedur akuntansi atau kebijakan lainnya yang telah dilaksanakan
 - 2).Prosedur operasi atau kegiatan yang telah diikuti
 - 3).Peraturan Pemerintah sudah dilaksanakan
 - 4).Kewajiban-kewajiban yang bersangkutan dengan kontrak yang sedang berjalan dipatuhi.
- d. Fungsi perlindungan (mengadakan perlindungan) untuk :
 - 1).Menghindari dan menemukan penggelapan, ketidakjujuran dan kecurangan

- 2). Memeriksa semua kekayaan perusahaan
 - 3). Meneliti transaksi dengan pihak luar
- e. Melatih dan memberi bantuan kepada karyawan perusahaan terutama bidang akuntansi.
- f. Jasa-jasa lainnya termasuk penyelidikan khusus dan membantu dengan pihak luar seperti kantor akuntan publik (yang memeriksa laporan keuangan secara periodik) atau konsultan lainnya yang berkepentingan dengan data-data kegiatan perusahaan

Sedangkan menurut Kosasih(1981;169-170) menyebutkan peran Audit Internal adalah:

- a. Menentukan baik atau tidaknya kontrol dengan memperhatikan permisahan fungsi dan apakah prinsip-prinsip akuntansi benar-benar dilaksanakan.
- b. Bertanggung jawab dalam menentukan pelaksanaannya apakah telah sesuai dengan rencana kebijakan (*policy*) dan prosedur yang telah ditetapkan sampai menilai apakah hal-hal tersebut perlu diperbaiki atau tidak.
- c. Memverifikasi adanya dan keutuhan kekayaan (*assets*) termasuk mencegah dan menemukan penyelewengan.
- d. Memverifikasi dan menilai tingkat kepercayaan sistem akuntansi (*accounting system*) dan pelaporannya (*reporting*).

- e. Melaporkan secara obyektif apa yang diketahuinya kepada pihak manajemen disertai rekomendasi perbaikannya.

10. Pentingnya Audit Internal

Dewasa ini peranan Audit Internal dirasakan semakin penting oleh organisasi perusahaan. Wirakusumah (1983:135), mengemukakan :

“Kebutuhan akan audit internal terutama timbul karena organisasi-organisasi usaha timbul sedemikian hebatnya, baik ditinjau dari segi besarnya, maupun dari segi operasinya. Banyak diantaranya memperkerjakan ribuan orang dan melaksanakan operasi di berbagai lokasi. Karena itu, makin menjadi penting bagi manajemen untuk mempunyai suatu tim spesialis-spesialis yang menelaah prosedur-prosedur dan operasi dari berbagai unit dan melaporkan kasus-kasus ketidaktaatan, inefisiensi, dan tidak adanya kendali jelas bahwa tugas itu tidak dapat dibebankan kepada para auditor eksternal yang tujuan utamanya ialah menilai apakah laporan keuangan mencerminkan secara wajar hasil-hasil usaha serta kondisi keuangan usaha suatu perusahaan. Karena itu audit internal telah menjadi suatu pemberian jasa yang dispesialisir yang meminta tidak saja dalam keahlian akuntansi tapi juga keahlian dalam perilaku organisasi dan bidang-bidang fungsional lainnya”

11. Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal

Menurut *Institute of internal auditors* (IIA) seperti dikutip oleh Tugiman (1997:16) menyebutkan, bahwa tujuan Audit Internal adalah:

“Untuk membantu para anggota organisasi agar dapat menyelesaikan tanggung jawab secara efektif, untuk tujuan tersebut, pengawasan internal menyediakan bagi mereka berbagai analisis, penilaian, rekomendasi, nasihat dan informasi sehubungan dengan aktivitas yang diperiksa”.

Sedangkan ruang lingkup Audit Internal meliputi audit dan penilaian kecukupan serta efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan dan

pekerjaan manajemen dalam mengemban tanggungjawab yang dibebankan. Ruang lingkup Audit Internal yang dikemukakan oleh Widjaja Tunggal (1994:136), meliputi:

- a. Menelaah tingkat kepercayaan dan itegritas informasi keuangan maupun operasional dan alat-alat serta cara-cara yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, menggolongkan dan melaporkan informasi tersebut.
- b. Menelaah sistem yang dibuat untuk menjamin ditaatinya semua kebijakan, rencana-rencana, prosedur-prosedur hukum dan peraturan-peraturan yang mungkin mempunyai pengaruh yang berarti terhadap kegiatan maupun laporan-laporan perusahaan dan menentukan apakah organisasi perusahaan sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Menelaah alat-alat dan cara-cara yang digunakan untuk melindungi aktiva, menguji kebenaran adanya aktivitas tersebut
- d. Menilai tingkat ekonomis dan efisiensi penggunaan sumber-sumber dana yang ada
- e. Menelaah kegiatan usaha atau program-program untuk memastikan apakah hasil-hasil yang dicapai konsisten dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dan apakah konsisten dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

12. Keberhasilan Audit Internal

Disamping faktor-faktor pendukung terdapat pula beberapa tantangan terhadap keberhasilan Audit Internal yaitu:(Tugiman,1996;19-20)

a. Budaya *Ewuh Pekewuh*

Audit Internal masih sering dianggap tidak bekerja secara maksimal karena dipandang masih memiliki rasa sungkan atau budaya *ewuh pekewuh, rikuh*, tenggang rasa, dan sejenisnya. Kondisi ini dapat memengaruhi pelaksanaan dan hasil pemeriksaannya. Perilaku seperti ini perlu diubah dengan meningkatkan sikap independensi dan profesional para pemeriksa

b. Pandangan bahwa Audit Internal mengganggu kegiatan

Bagian di suatu departemen atau obyek yang diteliti kadang-kadang merasa jenuh atau bahkan tidak menaruh rasa hormat sebagai rekan kerja apabila dalam melakukan pelaksanaan pemeriksaan yang terlalu lama, bertubi-tubi dan menyita waktu karena harus melayani berbagai macam pertanyaan dan juga pemeriksaan sehingga merasa pekerjaannya menjadi terhambat oleh berbagai aparat pengawasan fungsional yaitu internal Audit, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Inspektorat Jenderal dan Badan Pemeriksa keuangan maupun Akuntan Publik. Selain itu ada obyek yang terus-menerus diperiksa sehingga dirasakan sebagai *over audited*. Hal ini dirasakan antara lain Badan Usaha Milik Negara/Badan Usaha Milik Daerah.

c. Kesulitan menentukan Kriteria

Auditor internal merasa kesulitan apabila melakukan pemeriksaan operasional saat pengidentifikasian masalah, pemeriksa kesulitan menentukan kriteria, terutama kriteria yang menyangkut masalah efisiensi, produktivitas, dan efektivitas. Hal ini disebabkan karena tidak adanya standar atau standar yang digunakan kurang dipercayai. Pemeriksaan operasional bertujuan terutama untuk memperbaiki sistem manajemen itu sendiri, maka kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan operasional berbeda dengan kriteria pemeriksaan keuangan.

d. Tanggapan unit yang diperiksa

Banyak dari obyek yang diaudit tidak melakukan kerjasama dengan baik dengan pihak pemeriksa karena menganggap pelaksanaan pemeriksaan sebagai suatu pekerjaan yang sia-sia dan hanya mencari kesalahan orang lain. Bahkan pihak yang diperiksa tidak segan-segan menutupi atau dengan sengaja tidak memberikan data yang diperlukan dan bahkan menanggapi dengan sinis. Mereka takut diketahui kelemahan atau kesalahannya sehingga dapat mengancam posisi atau jabatannya saat ini.

e. Diragukan independensinya

Status Audit Internal yang oleh pihak luar dianggap kurang independensinya sering dijadikan alasan hambatan kelancaran pemeriksaan operasional.

Pihak luar memandang Internal Audit kurang independen, dengan alasan antara lain:

- 1). *Eselonering* atau jenjang jabatannya tidak sejajar dengan direktur, melainkan sedikit dibawah para direktur eksekutif yang kegiatannya harus diperiksa.
- 2). Kedudukannya dalam jabatan sebagai *chief of Internal Audit* diangkat dengan surat keputusan Direktur Utama, bukan oleh pejabat di luar Direksi misalnya oleh Dewan Komisaris atau Dewan Pengawas atau Rapat Umum Pemegang Saham. Internal Audit walaupun tidak setingkat direktur sebaiknya merasa tangan kanan Direktur utama sehingga tindakan yang dilakukan untuk dan atas nama Direktur Utama.

BAB III

Metoda Penelitian

A. Jenis Penelitian

Metoda penelitian yang digunakan penulis adalah metoda deskriptif analitik, dalam bentuk studi kasus yaitu suatu metoda yang menggambarkan keadaan perusahaan didasarkan atas hal-hal yang nampak dan nyata pada masalah yang diteliti kemudian data yang telah dikumpulkan akan disusun selanjutnya dianalisis berdasarkan data yang bersifat teoritis sebagai dasar dalam pembahasan.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian: Sebagian karyawan yang diambil secara acak dan masih bekerja aktif di PT. General Electric indonesia
2. Obyek penelitian: Persepsi karyawan terhadap peranan Audit Internal dalam perusahaan.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian : Bulan Agustus-September 2006
2. Tempat Penelitian : PT. General Electric Indonesia

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperoleh data selama penelitian dilakukan dengan cara, yaitu:

1. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan adalah penelitian langsung dilapangan dengan maksud memperoleh data primer. Data primer diperoleh dengan cara:

- a). Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap aktivitas perusahaan, meliputi dokumen-dokumen dan catatan guna melengkapi dan membandingkan dengan catatan dan bukti-bukti yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang lainnya.
- b). Kuesioner, dilakukan dengan mengajukan serangkaian daftar pertanyaan kepada karyawan yang menjadi sampel dalam penelitian

2. Penelitian kepustakaan

Penelitian Kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dari berbagai literatur-literatur, catatan-catatan ilmiah, majalah, jurnal yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti, yang merupakan landasan teoritis sehingga dapat dipakai bahan perbandingan dengan keadaan yang ada selama melakukan penelitian

E. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf yang bekerja di perusahaan General Electric Indonesia.

2. Sampel

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 50 orang menggunakan teknik sampling bola salju yang merupakan sampling non probabilitas (Hasan iqbal 2002) dimana pengumpulan data dimulai dari beberapa orang kemudian menjadi sumber informasi mengenai orang-orang lain yang juga dapat dijadikan sampel. Orang yang ditunjuk ini kemudian dijadikan anggota sampel dan selanjutnya diminta menunjuk orang lagi yang memenuhi kriteria menjadi sampel. Penggunaan sampel sebanyak 50 orang ini didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Bailey, dalam buku pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya karangan Iqbal Hasan yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik ukuran sampel yang paling minimum adalah 30.

F. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel bebas atau variabel X ialah Persepsi karyawan terhadap peranan audit internal dalam perusahaan.

2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel Y adalah : a). Jenis kelamin

b). Usia karyawan

c). Lamanya karyawan bekerja dalam perusahaan

G. Teknik Pengukuran Data

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut :

(SS) = Sangat Setuju

(S) = Setuju

(R) = Ragu-ragu

(TS) = Tidak Setuju

(STS) = Sangat Tidak Setuju

H. Teknik Pengujian Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, maka untuk mengukur kevalidan dan keandalannya, dilakukan pengujian terlebih dahulu. Adapun pengujian tersebut meliputi:

1 Analisis Validitas

Untuk mengukur kevalidan kuesioner yang dibagikan kepada responden digunakan teknik korelasi *Product Moment dan Spearman Brown* dari Karl Pearson (Hadi, 1991;14), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum y)(\sum x)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)} \sqrt{(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi setiap item

x = Nilai dari setiap item

y = Nilai total semua item

N = Banyaknya sampel

Besarnya r_{xy} dapat dihitung dengan menggunakan korelasi dengan menggunakan taraf signifikansi (α) = 5%. Jika r_{xy} lebih besar daripada r

tabel, maka kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur dapat dikatakan valid

2. Analisis Reliabilitas.

Reliabilitas adalah tingkat kestabilan dan keandalan alat ukur dalam mengukur gejala. Tujuan analisis reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana pengukuran data dapat memberikan hasil relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali subyek yang sama atau dengan kata lain untuk menunjukkan adanya kesesuaian antara sesuatu yang diukur dan jenis alat pengukur yang dipakai. Pengukuran ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment dan Spearman Brown* dari Karl Pearson (Hadi, 1991;44)

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum y)(\sum x)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)} \sqrt{(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi setiap item

x = Nilai item bernomor ganjil

y = Nilai item bernilai genap

N = Banyaknya sampel

Setelah koefisien korelasi item bernomor ganjil dan bernomor genap didapat, maka untuk menilai reliabilitas digunakan rumus Spearman Brown (Hadi,1991;44)

$$r_{xx} = \frac{2r_{xy}}{1+r_{xy}}$$

Keterangan :

r_{xx} = Koefisien reliabilitas

r_{xy} = Koefisien korelasi antara item bernomor ganjil dengan item bernomor genap.

Dengan taraf signifikansi (α)=5%, apabila r_{xx} lebih besar dari r tabel maka kuesioner sebagai alat ukur dapat dikatakan memenuhi syarat reliabilitas.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Presentase

Analisis ini digunakan untuk mengetahui persepsi karyawan ditinjau dari jenis kelamin, usia dan lamanya bekerja. Dengan membandingkan ukuran presentasi jawaban responden yang menunjukkan karakteristik responden, maka hasil analisis dapat diperoleh berdasarkan rumus untuk melihat presentase dari Supramono dan Sugiarto(1992) tersebut adalah :

$$A+B = \frac{A}{A+B} \times 100\%$$

Keterangan:

A = jumlah responden yang dianalisis

A+B = total responden

A+B% = nilai persentase jawaban responden

2. Analisis Aritmatic Mean

Analisis Aritmatic Mean digunakan untuk mengetahui persepsi karyawan terhadap peranan audit internal. Persepsi ini dinilai berdasarkan Kriteria menurut skala satu sampai lima. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

a). Memberi bobot nilai pada jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden pada kuesioner dengan skala satu sampai lima, skala tersebut adalah sebagai berikut:

(SS) = Sangat Setuju mempunyai bobot nilai 5

(S) = Setuju mempunyai bobot nilai 4

(R) = Ragu-ragu mempunyai bobot nilai 3

(TS) = Tidak Setuju mempunyai bobot nilai 2

(STS) = Sangat Tidak Setuju mempunyai bobot nilai 1

- b) Menghitung nilai rata-rata terhadap variabel yang diteliti dengan rumus sebagai berikut:(Dajan 1993)

$$\bar{\chi} = \frac{\sum \chi}{N n}$$

Keterangan =

$\bar{\chi}$ = Nilai rata-rata persepsi karyawan peranan audit internal

$\sum \chi$ = Nilai kuantitatif total

N = Jumlah responden

n = Jumlah item pertanyaan

3. Analysis of Variance (ANOVA)

ANOVA digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi karyawan terhadap peranan audit internal dilihat dari perbedaan usia karyawan, lamanya karyawan bekerja di perusahaan serta jenis kelamin karyawan. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:(Atmaja 1989)

- a). Menentukan Ho dan Ha

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$

Jika dengan kalimat yang lebih jelas dapat diartikan sebagai:

Ho: Tidak ada perbedaan persepsi karyawan terhadap peranan Audit Internal dilihat dari perbedaan usia karyawan, lamanya karyawan bekerja serta jenis kelamin karyawan.

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$$

Jika dengan kalimat yang lebih jelas dapat diartikan sebagai:

Ha: Adanya perbedaan persepsi karyawan terhadap peranan Audit Internal dilihat dari perbedaan usia karyawan, lamanya karyawan bekerja di perusahaan serta perbedaan jenis kelamin karyawan

b). Menentukan

Numerator = $k-1$ (Horizontal), dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 sub variabel yang selanjutnya dapat disebut dengan k , antara lain Audit Keuangan, Audit Kepatuhan dan Audit Operasional, jika dimasukkan kedalam rumus akan seperti: $k-1(3-1)=2$.

Denominator = $(N-k)$ (Vertikal), jika dimasukkan ke dalam rumus akan seperti: $(N-k) = (50-3=47)$, dengan menggunakan taraf kesalahan 5% maka dapat dicari angka F tabelnya yaitu dengan cara menarik garis dari kolom ke 2 pada tabel F dan baris ke 47 sehingga akan diketahui besarnya nilai F tabel.

c). Nilai statistik uji atau disebut dengan F- ratio

$$\text{F-ratio} = \frac{\text{Variance Between Sample}}{\text{Variance Within Sample}}$$

$$= \frac{\text{Variasi antar sampel}}{\text{Variasi dalam sample}}$$

Langkah-langkah untuk mencari Variance Between Sample

$$\bar{\chi} = \frac{\chi_1 + \chi_2 + \dots + \chi_n}{n}$$

$$S_{\bar{\chi}^2} = \frac{\sum (\bar{\chi}_1 - \bar{\chi}_2 - \dots - \bar{\chi}_n)^2}{n-1}$$

$$\text{maka } S_{x^2} = S_{\bar{\chi}^2} \cdot n$$

Langkah-langkah mencari Variance Within sample

$$S_{n^2} = \frac{\chi_1 + \chi_2 + \dots + \chi_n}{n-1}$$

Variance Within Sample

$$= \frac{S_1^2 + S_2^2 + \dots + S_n^2}{N}$$

Langkah selanjutnya adalah mencari F ratio/F hitung yang dapat dilakukan menggunakan SPSS maupun perhitungan manual, setelah diketahui jumlah F ratio kemudian dibandingkan dengan angka pada F

tabel, jika angka F ratio lebih besar dari angka F tabel maka H_a diterima, jika angka F ratio lebih kecil dari angka F tabel maka H_a ditolak

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

1. Sejarah Singkat PT Sibalec

PT Sinar Baru Electric (Sibalec) adalah perusahaan lampu pijar dan lampu TL (neon) yang berdiri di Yogyakarta sejak tahun 1976 tepatnya di jalan Magelang KM. 9,6 Deggung, Kelurahan Tridadi, Kabupaten Slamen, Yogyakarta. Adapun ide pendirian PT Sibalec pada saat itu karena terinspirasi oleh adanya kebutuhan akan peralatan-peralatan listrik khususnya lampu untuk penerangan yang semakin besar. Kebutuhan lampu semakin besar, karena hampir semua tempat dan semua lapisan masyarakat membutuhkan lampu sebagai penerangan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan sekitar tahun 1976, sebagian besar lampu yang dibutuhkan masyarakat masih merupakan barang impor dan harganya mahal. Dengan kondisi seperti itu kemudian muncul suatu pemikiran untuk mendirikan pabrik lampu yang memproduksi lampu-lampu untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri. PT Sibalec didirikan dengan nomor akte pendirian pabrik No.50 tanggal 29/04/1976 yang diurus notaries The

Eng Gie Yogyakarta. Sedangkan para perintis pendirian pabrik tersebut adalah :

1. Bapak Toto S, Bsc
2. Bapak Soepono 49
3. Bapak Bambang Soekotjo

PT Sibalec mulai menerima karyawan pada tanggal 1 April 1977, dan mulai memproduksi pada tanggal 17 April 1977. Pada saat itu, produksi dilakukan dengan menggunakan ijin daerah dan hanya memproduksi lampu pijar dan lampu TL. Pada awal produksinya, sekitar 80% bahan baku masih diimpor. Adapun jumlah mesin yang digunakan adalah 3 unit mesin pembuat lampu pijar dan 1 unit mesin pembuat lampu TL. Sedangkan ijin produksi yang berasal dari pusat baru diperoleh pada tahun 1979 dengan dukungan dari pejabat teras Daerah Istimewa Yogyakarta seperti Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Sri Paduka KGPAA Pakualam VIII dan lain-lain. PT Sibalec awalnya menggunakan modal 100% swasta, tetapi kemudian pemerintah memberikan modal berupa PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri). Pada tahun 1989 didirikan cabang di Jakarta dan melakukan *joint venture* dengan PT GE Lighting Indonesia pada bulan November 1996, dan dalam perkembangannya akhirnya nama dan manajemen PT Sibalec dilebur menjadi satu dengan PT GE Lighting Indonesia yang kemudian sampai sekarang mampu melakukan ekspor produk sampai ke 20 negara besar diberbagai belahan dunia.

2. Sejarah Singkat Berdirinya PT GE Lighting Indonesia

GE (General Electric) merupakan salah satu perusahaan yang paling dikagumi dan dihargai di dunia. Salah satu kunci keberhasilan GE adalah penekanan produksi pada konsep manajemen kualitas yang dikenal dengan nama *Six Sigma*, dimana dalam nama konsep *Six Sigma* setiap operasi (produksi dan transaksi) tidak boleh melakukan kesalahan lebih dari 3,4 dalam setiap juta operasinya.

Perusahaan GE Lighting merupakan salah satu dari 12 cabang usaha yang dikembangkan oleh perusahaan GE, yang berkantor pusat di Nela Park, Cleveland, Ohio, Amerika Serikat, yang didirikan pada tahun 1913. Pendirian GE Lighting tidak lepas dari sebuah penemuan besar tentang bola lampu oleh Thomas Alva Edison, yang kemudian menjadi salah satu direktur perusahaan General Electric itu sendiri. Jenis produk dari GE Lighting sangat beragam, meliputi lampu pijar (*incandescent*), lampu neon (*fluorescent*), *high intensity discharge*, halogen, lampu otomotif, dan lampu-lampu khusus yang lain. PT GE Lighting Indonesia mulai beroperasi pada bulan Juni 1994 di Surabaya. Selanjutnya perusahaan melakukan pengembangan usaha dengan mengambil alih sebagian besar asset-asset manufaktur lampu dari PT Sibalec di Yogyakarta pada tahun

1996. Akhirnya pada tanggal 20 Juli 1998 kantor pusat GE Lighting Indonesia dipindahkan dari kota Surabaya ke kota Yogyakarta.

Secara umum, kegiatan utama PT GE Lighting Indonesia adalah sebagai berikut:

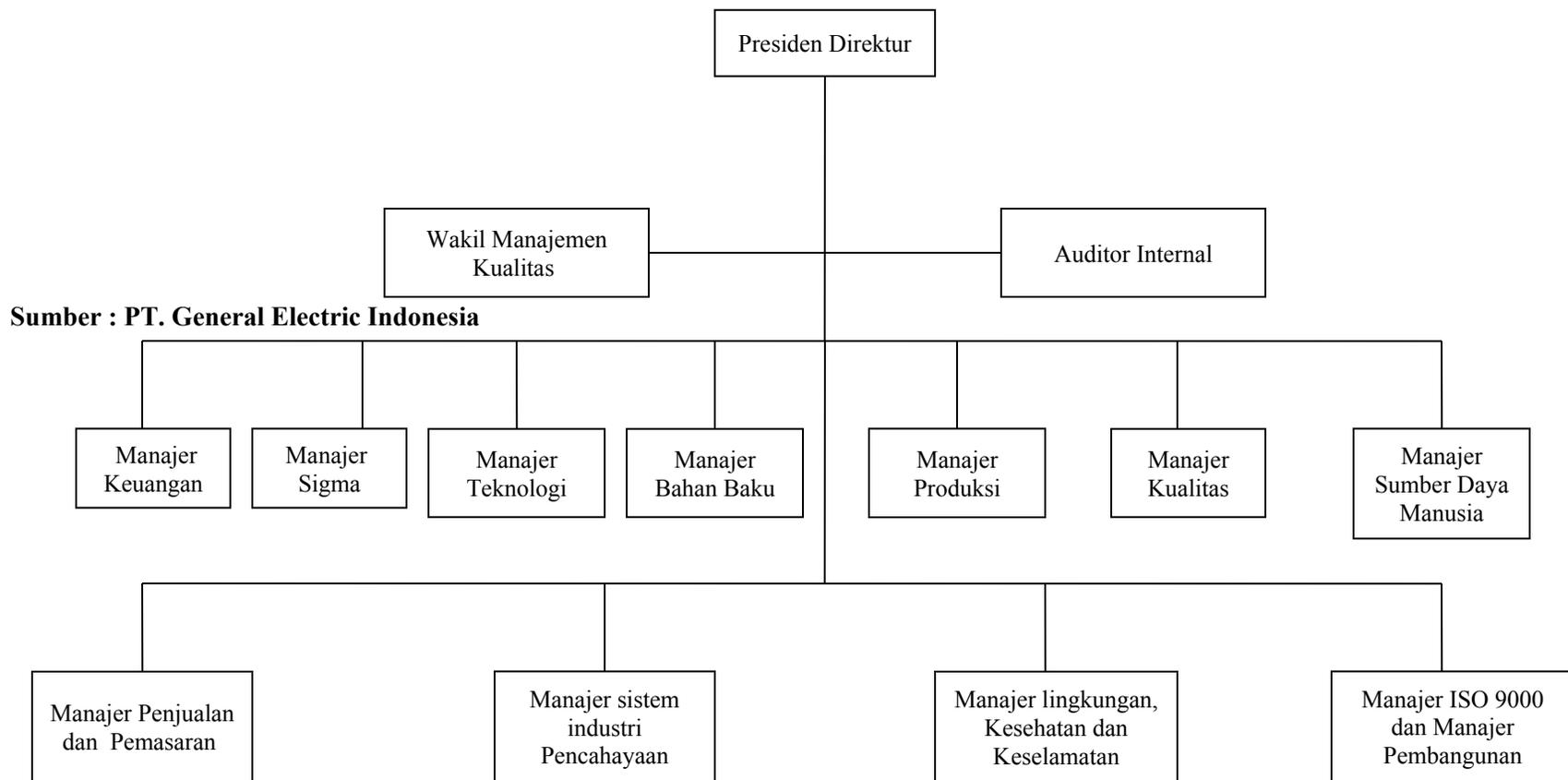
- a). Membangun dan mengoperasikan fasilitas manufaktur lampu untuk memproduksi lampu pijar dan lampu neon dengan merk GE dan lampu dengan merk lain serta produk-produk yang terkait baik untuk mencukupi kebutuhan domestik maupun mancanegara.
- b). Membeli dan menjual *Ballast* untuk lampu neon serta lampu *Compact Fluorescent*.
- c). Menjual secara tidak langsung rumah lampu dengan merk GE.

3. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan kerangka hubungan antar satuan-satuan orang yang didalamnya terdapat tugas-tugas tertentu dalam suatu kesatuan utuh. Struktur organisasi sangat penting bagi keberadaan suatu lembaga seperti perusahaan, karena peran struktur organisasi sangat signifikan dalam pencapaian sasaran suatu organisasi. Jika terjadi suatu kesalahan dalam penyusunan struktur organisasi, maka kemungkinan timbulnya suatu konflik dalam organisasi sangat besar. Oleh karena itu penyusunan struktur organisasi harus tepat dan sesuai dengan perkembangan yang

terjadi dalam perusahaan. Adapun mengenai bagan struktur organisasi perusahaan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Perusahaan General Electric Indonesia



Dari gambar struktur organisasi perusahaan tersebut maka dapat dilihat tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yaitu :

a). **Presiden Direktur**

Tanggung jawab:

- 1). Menetapkan kebijakan perusahaan dan memastikan bahwa semua kepala departemen atau semua *Function Leader* memahami dan meneruskan kebawah semua level karyawan.
- 2). Meninjau dan memastikan peningkatan yang berkesinambungan dan keseluruhan kinerja operasi terhadap kebijakan yang ditetapkan.
- 3). Memastikan pelaksanaan, pemeliharaan, dan keefektivan menyeluruh dan sistem mutu perusahaan.
- 4). Memberikan petunjuk kepada *Sales, Marketing and Distribution Manager* untuk pengembangan pangsa pasar, produk atau investasi baru.
- 5). Memastikan kepuasan pelanggan yang sudah ada tetap terpelihara sepanjang waktu dan pengembangan pelanggan baru.
- 6). Memastikan keuntungan perusahaan yang berkesinambungan dan pengendalian pengeluaran keuangan.
- 7). Ketua dari Komite International Standard Organization (ISO).

Wewenang :

- 1). Membatalkan atau membuat semua keputusan akhir terhadap semua operasi di PT GE Lighting Indonesia saat dan bilamana dibutuhkan.
- 2). Mengesahkan semua perintah pembelian untuk semua nilai dengan nominal di atas Rp 10.000.000,00.

b). Manajer ISO 9000 & Manajer Pembangunan

Tanggung jawab :

- 1). Membantu dan memberikan masukan kepada *Presiden Director/General Manager* dalam memformulasikan semua kebijakan mutu perusahaan, tujuan, dan strategi pencapaiannya.
- 2). Menyusun, mengembangkan, dan memonitor system manajemen mutu perusahaan ISO 9000 dan pelaksanaan *International Industrial Standard*, sebagaimana mencapai kepuasan konsumen secara menyeluruh.
- 3). Mengembangkan dan melaksanakan proses peningkatan bisnis untuk memastikan bahwa perusahaan memenuhi tujuan strategis.

Wewenang :

- 1). Memberikan persetujuan pada bawahan untuk perijinan dan pengeluaran departemennya sendiri hanya sebesar Rp 200.000,00.

c). Manajer Keuangan

Tanggung jawab :

- 1). Mengatur dan mengontrol sistem akuntansi yang memastikan management financial affairs perusahaan yang akurat.
- 2). Mempersiapkan *top management* dengan *financial* per bulan dan *operating statements* untuk melakukan pemeriksaan terhadap *financial* perusahaan.
- 3). Membayar semua daftar gaji, pengeluaran belanja operasional dan *capital*, dan semua pembayaran penting atas nama perusahaan.
- 4). Mempersiapkan dan mengajukan anggaran operasional tahunan, SI, II, untuk pemeriksaan dan persetujuan Presiden Direktur.
- 5). Mengawasi badan pemeriksa eksternal untuk pajak.
- 6). Mengatur rencana pembagian keuntungan perusahaan dengan membatasi kebijakan investasi dan mempertahankan *asset records* yang tepat.
- 7). Membatasi kebijakan investasi dan memelihara *asset records* yang tepat dan penanaman modal dan rencana pembagian keuntungan perusahaan.
- 8). Bekerja sama dengan kepala departemen dalam pertemuan pembatasan penganggaran mereka.

9). Pada prinsipnya, jabatan ini berkaitan dengan 5 bagian yaitu *Supervisory, Accounting, Budget Preparations, Report Preparation*, dan *Purchasing* dalam rangka pertanggung jawaban penandatanganan cek untuk perusahaan.

10). Anggota ISO 9000 *Steering Committee*

Wewenang :

- 1). Menyetujui pembelian sampai pada batas kebijakan PT GE Lighting Indonesia.
- 2). Berunding dengan intitusi financial untuk financing.
- 3). Membuat biaya manufakturing dan biaya total produk-produk PT GE Lighting Indonesia.
- 4). Memberi persetujuan untuk uang belanja departemennya sendiri hanya sebesar Rp 200.000,00.

d). **Manajer Kualitas**

Tanggung jawab :

- 1). Harus membuat program pengendalian kualitas produksi yang memastikan bahwa semua produk secara rutin dan konsisten telah memenuhi standar.
- 2). Harus mengedit dan secara periodik memperbaharui petunjuk pengendalian kualitas yang berisi panduan bagi supervisor untuk dijalankan.

- 3). Meningkatkan efektifitas semua anggota Departemen Quality Control.
- 4). Bertemu dengan *vendors*, *quality representative*, dan lain-lain untuk membuat program perusahaan tetap *up to date* dan sejalan dengan standar pasar saat ini.
- 5). Bertanggung jawab pada kunjungan inspeksi pemerintah untuk memeriksa lini produksi.
- 6). Bertanggung jawab terhadap evaluasi akhir beberapa dan seluruh permintaan sampai *interior products* atau *customer complaint* mengenai produk.
- 7). Mengatur *packing operations*.
- 8). Anggota ISO 9000 *Steering Committee*.

Wewenang :

- 1). Memeriksa produksi lampu agar sesuai dengan spesifikasi dan mengajukan *shipments* kepada pelanggan.
- 2). Memberikan persetujuan akhir seluruh spesifikasi atau perubahan kualitas produk.
- 3). Terlibat dalam evaluasi terhadap *vendor* PT GE Lighting Indonesia.
- 4). Menerima *vendor product* atau *raw material*.
- 5). Memberikan persetujuan dalam memberikan uang belanja untuk departemennya sendiri hanya sebesar Rp 200.000,00.

e). **Manajer Produksi**

Tanggung jawab :

- 1). Mengembangkan, melaksanakan, dan mengawasi rencana dan strategi produksi, termasuk anggaran untuk ekspansi kapital operasi, perluasan pabrik, *major expenditure* untuk fasilitas dan peralatan.
- 2). Secara langsung mengatur seluruh *fase plant expansion*, bekerja sama dengan arsitek, kontraktor dan vendor.
- 3). Mengevaluasi produksi dan pemasangan produk di setiap pabrik dan mengambil tanggung jawab untuk performansi produk, biaya variable, dan pengiriman.
- 4). Menggabungkan *official sales forecast* ke perencanaan produksi.
- 5). Bekerja sama dengan *Materials Manager* untuk mengadakan material dan sparepart untuk menjaga jadwal produksi.
- 6). Merencanakan dan memonitor pemeliharaan pabrik untuk memastikan bahwa semua peralatan berfungsi dengan baik.
- 7). Mengatur semua fungsi personel untuk *manufacturing department*, termasuk *staffing, compensation, termination, transfer*, dan promosi.
- 8). Anggota ISO 9000 *Steering Committee*.

Wewenang :

- 1). Membuat jadwal produksi dan manpower requirement.
- 2). Mengatur pemeliharaan mesin dan keselamatan penggunaan mesin.
- 3). Menyetujui semua *qual machinery spare parts vendor*.
- 4). Memberikan persetujuan dalam mengeluarkan uang belanja untuk departemennya sendiri hanya sebesar Rp 200.000,00.

f). Manajer Sumber Daya Manusia

Tanggung jawab :

- 1). Perencanaan, pengarahan, dan pengkoordinasian semua kegiatan departemen sumber daya manusia dalam usaha untuk meningkatkan produktivitas dan kreativitas karyawan selama bekerja.
- 2). Pengembangan tujuan, strategi, rencana, dan program dengan merencanakan rekrutmen, pelatihan dan pengembangan, gaji, kebijakan personel dan *record administration*, karyawan dan hubungan dengan buruh.
- 3). Melakukan pengawasan, pemeliharaan dan *communication record* sesuai dengan yang diwajibkan oleh peraturan pemerintah.
- 4). Penciptaan sistem informasi sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan manajemen.

- 5). Merekomendasikan struktur organisasi dan rencana pengembangan secara efektif dan efisien yang sesuai dengan tujuan strategis.
- 6). Sekretaris ISO 9000 Steering Committee.

Wewenang :

- 1). Mempekerjakan karyawan sampai dengan level 4 tanpa persetujuan Presiden direktur.
- 2). Mempekerjakan karyawan diatas level 5 dengan persetujuan Presiden Direktur.
- 3). Menggaji food service dan catering suppliers.
- 4). Mengeluarkan uang belanja untuk departemennya sendiri hanya sebesar Rp 200.000,00.

g). Manajer Teknologi

Tanggung jawab :

- 1) Membantu memberikan masukan kepada President Direktur dalam hal perlampuan.
- 2) Menyusun, mengembangkan, dan memonitor sistem teknologi perusahaan yang sesuai dengan standar internasional sebagaimana untuk mencapai kepuasan konsumen.

Wewenang :

- 1) Memberikan persetujuan untuk perijinan dan pengeluaran departemennya sendiri hanya sebesar Rp 200.000,00.

h). Manajer Bahan Baku

Tanggung jawab :

- 1). Melaksanakan strategi pembelian yang berkaitan dengan supplier, serta menginformasikan situasi ekonomi dan bisnis secara berkesinambungan.
- 2). Merekomendasikan perubahan-perubahan dalam *purchasing organizations and improvements* disemua operasi kepada senior manajemen.
- 3). Mengontrol pengiriman dan penyimpanan semua material.
- 4). Mengawasi penyimpanan material mentah, termasuk material dalam transit dan dalam proses pabrik.
- 5). Mengevaluasi dan melaksanakan metode-metode biaya paling efektif seperti kemasan material untuk pengiriman dan penyimpanan eksternal maupun internal.
- 6). Memonitor klaim kehilangan dan kerusakan, dan menindak lanjutinya.
- 7). Anggota ISO 9000 Steering Committee.

Wewenang :

- 1). Menyetujui vendor untuk PT GE Lighting Indonesia.
- 2). Merundingkan harga dengan vendor
- 3). Memberikan persetujuan untuk mengeluarkan uang belanja untuk departemennya sendiri hanya sebesar Rp 200.000,00.

i). Manajer Penjualan dan Pemasaran

Tanggung jawab :

- 1). Mengembangkan rencana bisnis tahunan untuk mencapai penjualan yang disesuaikan dengan tujuan strategis perusahaan.
- 2). Merekrut, melatih, mengarahkan, dan menilai penampilan personel *sales and marketing*.
- 3). Mengevaluasi dan mengesahkan semua standar, kebijakan, dan prosedur *sales and marketing*.
- 4). Bertanggung jawab pada pengembangan, pengaturan, dan analisa data pemasaran perusahaan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan pasar baru dan menambah *company's market share*.
- 5). Mengesahkan dan memeriksa hasil *marketing advertising*.
- 6). Anggota ISO 9000 Steering Committee.

Wewenang :

- 1). Mengajukan penawaran sesuai dengan panduan yang ditetapkan President Director.
- 2). Menggunakan dana promosi sesuai dengan OP Plan
- 3). Mengeluarkan uang belanja bagi departemennya sendiri hanya sebesar Rp 200.000,00.

Di PT GE Lighting Indonesia, keselamatan kerja karyawan dan keselamatan lingkungan sangat diutamakan. Oleh karena itu selain

departemen-departemen yang ada, perusahaan juga mempunyai salah satu departemen yang bertanggung jawab mengenai keselamatan lingkungan dan keselamatan pekerja yaitu departemen *Environ Health and Safety* (EHS). Departemen EHS mengatur dan bertanggung jawab terhadap keselamatan para pekerja dan keselamatan lingkungannya.

4. **Bagian Personalia**

Tenaga kerja merupakan aset perusahaan yang sangat penting. Tidak mungkin suatu perusahaan tidak memiliki tenaga kerja, karena tenaga kerja merupakan penentu jalannya perusahaan. Oleh karena itu sudah selayaknya jika tenaga kerja yang ada harus diperhatikan segala kebutuhannya, agar dalam bekerja mereka dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang tinggi dan mempunyai produktivitas yang tinggi.

a). Sistem Tenaga Kerja

Di PT GE Lighting Indonesia, status tenaga kerja dibedakan menjadi dua, yakni tenaga kerja tetap dan tenaga kerja kontrak, serta sebagian besar karyawannya adalah wanita. Pada saat ini, PT GE Lighting Indonesia mempunyai karyawan sebanyak 1909 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tenaga kerja tetap : 1522 orang.

Tenaga kerja kontrak : 387 orang.

Sedangkan rekrutmen tenaga kerja dilakukan dengan cara :

1). Golongan Karyawan Pabrik

Lowongan biasanya disebarakan dari mulut ke mulut para karyawan, dan biasanya lowongan diprioritaskan untuk keluarga karyawan.

2). Golongan Staff

Tenaga kerja diperoleh dari universitas yang terletak disekitar PT GE Lighting Indonesia.

3). Golongan *Engineering*

Tenaga kerja diperoleh dari universitas sekitar pabrik dan jika belum ada yang memenuhi syarat dilakukan pengiklanan.

b). Sistem Pengupahan dan Kesejahteraan Karyawan

Pemberian upah pada PT GE Lighting Indonesia disesuaikan dengan UMR yang berlaku di Yogyakarta. Sistem pengupahan karyawan pada PT GE Lighting Indonesia dibedakan menjadi dua sesuai dengan status para karyawan, yaitu karyawan tetap dan karyawan kontrak, antara lain :

1). Karyawan tetap

Pengupahan karyawan tetap dilakukan secara bulanan yang sistem pembayarannya dibayarkan setiap awal bulan.

2). Karyawan kontrak

Pengupahan untuk karyawan kontrak diberikan mengikuti UMR yang jumlahnya sesuai dengan berapa kali karyawan tersebut masuk kerja.

Sedangkan sistem pemberian uang lembur dilakukan berdasarkan jam kerja karyawan yang bersangkutan. Sedangkan fasilitas dan kesejahteraan karyawan yang diberikan oleh perusahaan pada karyawan antara lain:

- a). THR (Tunjangan Hari Raya)
- b). Bonus-bonus :
 - 1) Bulanan bagi bagian produksi dan yang terkait
 - 2) Tahunan bagi staff
- c). Pakaian seragam satu tahun sekali (2-3 stel)
- d). Makan, minum, dan jatah susu seminggu dua kali
- e). Aspek/Jamsostek
- f). Penggunaan hasil produksi dengan cuma-cuma

Setiap karyawan mendapat bagian lampu gratis 10 buah setiap bulannya

- g). Olah raga (tennis, bola voli, senam, tennis meja, dan billiard)
- h). Poliklinik Hiperkes dan KB
- i). Koperasi karyawan
- j). Kesempatan belajar

Secara berkala diadakan pelatihan karyawan, seperti:

- 1). Intern perusahaan dengan instruktur dari luar atau dari perusahaan sendiri

- 2). Kerja sama dengan dinas atau instansi pemerintah
- 3). Tugas belajar ke luar negeri atau mendatangkan tenaga ahli untuk alih teknologi.

k). Alat pelindung dan keselamatan kerja

Di bagian proses produksi, banyak resiko kecelakaan yang terjadi bagi pekerja bila tidak memakai alat pelindung. Oleh sebab itu diwajibkan memakai sepatu tertutup dan kacamata keselamatan untuk menghindari terkena pecahan kaca. Karyawan juga diberikan penutup telinga dan penutup hidung untuk mengurangi kebisingan (melebihi ambang batas 85 dB), dan untuk menghindari radiasi dan merkuri (khusus di FL dan FCL).

l). Bantuan pengobatan diluar kecelakaan kerja

m). Bantuan kematian keluarga langsung (orangtua, suami/istri, dan anak) dan bagi karyawan yang bersangkutan

n). Rekreasi dengan biaya perusahaan

o). Cuti-cuti antara lain: tahunan, hamil/gugur kandungan/melahirkan, hajatan, kematian keluarga, dan lain-lain

p). Tempat ibadah (musholla)

q). SPUK dan koperasi karyawan (simpan pinjam dan primair)

Fasilitas dan kesejahteraan karyawan seperti tersebut diatas dalam pelaksanaan dan jumlahnya sesuai dengan tingkatan jabatan karyawan masing-masing.

5. Bagian Produksi

Proses produksi di PT GE Lighting Indonesia menurut produk yang dihasilkan dibagi menjadi dua, yaitu proses produksi lampu neon dan proses produksi lampu pijar. Pada dasarnya baik bahan maupun proses produksi pada kedua jenis produk ini hampir sama, hanya saja ada perbedaan pada jenis kaca penutup yang digunakan. Jika pada produk lampu neon menggunakan kaca berbentuk tube panjang (glass tube), tetapi pada produk lampu pijar menggunakan kaca berbentuk bolam (glass bulb). Sedang untuk prosesnya, pada prinsipnya untuk kedua produk tersebut sama, hanya bentuk mesinnya saja agak berbeda untuk menyesuaikan jenis lampu yang diproduksi.

6. Bagian Pemasaran

PT GE Lighting Indonesia memasarkan produknya ke tiga macam pasar lampu, yaitu pasar ekspor, pasar domestik konsumen (retail), dan pasar Commercial and Industrial (C&I). Mayoritas penjualan PT GE Lighting Indonesia saat ini dihasilkan dari pasar ekspornya. Lampu yang diproduksi di Indonesia saat ini telah beredar di empat benua (Amerika, Australia, Asia, dan Afrika). Produk-produk PT GE Lighting Indonesia beredar di pasar domestik konsumen melalui lebih dari 50 distributor yang tersebar diseluruh Indonesia. Produk-produk dengan merk GE ditujukan

untuk memenuhi kebutuhan konsumen kelas menengah ke atas, dan saat ini tersedia di supermarket, hypermarket, toko elektronik, serta retail.

Selain merk GE, PT GE Lighting Indonesia juga berusaha memenuhi kebutuhan pasar Indonesia akan produk yang lebih ekonomis melalui *second brand*, yaitu DOP dan Sibalec. Produk-produk ini telah memiliki konsumen tetap dan masih terus didistribusikan untuk memenuhi kebutuhan konsumen kelas menengah kebawah.

Pasar C&I bagi PT GE Lighting Indonesia adalah pasar yang tidak hanya untuk lampu yang diproduksi lokal, melainkan juga pasar bagi lampu-lampu impor dan sistem perlampuan yang mencakup rumah lampu dan komponennya. Pasar ini tetap menyimpan potensi yang sangat besar walaupun pembangunan proyek baru di Indonesia relatif sangat kecil. Industri perminyakan dan pertambangan, industri tekstil, semen, pulp dan kertas, lampu jalan, dan gedung-gedung, merupakan segmen yang masih aktif dari pasar C&I ini. Dalam masa krisis moneter ini, bisnis PT GE Lighting Indonesia dipasar C&I difokuskan pada bisnis penggantian lampu dan pencarian peluang untuk proyek-proyek pembangunan baru.

Lampu-lampu GE pada pasar C&I adalah lampu-lampu yang telah teruji kualitasnya dan pada beberapa jenis diberikan garansi. Jenis lampu impor yang banyak dipasarkan adalah Halogen, *High Intensity Discharge* (HID), dan lampu-lampu untuk kebutuhan khusus seperti untuk studio, otomotif, dan bandar udara.

Produk PT GE Lighting Indonesia memiliki daerah pemasaran yang luas, baik untuk wilayah lokal (dalam negeri) ataupun internasional. Dengan berbagai merk produk yang sudah terkenal, ditambah dengan usaha promosi melalui media cetak dan elektronik, maka produk-produk yang dihasilkan PT GE Lighting Indonesia mampu bersaing dengan produk-produk sejenis seperti Philips, Toshiba, Tungsram, dan lain-lain. Produk dengan merk Sibalec dan DOP dipasarkan terutama untuk wilayah dalam negeri dan sebagian lagi di ekspor. Sedangkan merk GE difokuskan untuk pasar internasional, dan sebagian lagi dipasarkan diwilayah Indonesia sendiri. Mayoritas produk PT GE Lighting Indonesia telah beredar diempat benua (Amerika, Australia, Asia, dan Afrika). Pasar Amerika Serikat yang begitu ketat dengan persyaratan kualitas berhasil ditembus oleh PT GE Lighting Indonesia setelah melalui serangkaian proses uji yang dilakukan di GE Technical Centre AS dan pada saat ini, negara-negara di Timur Tengah dan Afrika bahkan telah menjadi konsumen tetap PT GE Lighting Indonesia.

BAB V

ANALISIS DATA & PEMBAHASAN

Bagian analisis data ini digunakan untuk memberikan jawaban atas perumusan masalah yang telah dikemukakan pada bagian pendahuluan. Data yang berhasil dikumpulkan dari responden telah dianalisis sehingga dapat diperoleh jawaban guna menarik kesimpulan.

A. Analisis Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner perlu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Kuesioner dibagikan kepada 50 responden. Kelima puluh responden tersebut dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi (staff 90 orang) dalam penelitian ini. Kemudian data yang telah diperoleh dianalisis validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Product Moment* dan *Spearman Brown*.

1. Analisis Validitas

Dari hasil analisis item-item pernyataan yang telah dilakukan dengan taraf signifikan 5 % dan derajat kebebasan (df) $N-2 = 50-2 = 48$ yang bernilai 0.187 diperoleh hasil bahwa item-item pernyataan yang digunakan dalam penelitian berstatus sah (valid). Terbukti dengan r_{xy} -hitung lebih besar dari r tabel sehingga tidak ada satu pernyataanpun yang gugur. Dimana r_{xy} -hitung adalah koefisien korelasi untuk validitas dan r tabel adalah nilai

untuk melihat hasil data validitas. Oleh karena itu kuesioner ini dapat diajukan kepada responden untuk memperoleh data yang dapat digunakan dalam penelitian. Hasil pengukuran setiap item pernyataan dapat dilihat dalam lampiran 3 halaman 95.

2. Analisis Reliabilitas

Untuk menguji keandalan kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini, digunakan teknik korelasi dua dengan rumus produk moment untuk memperoleh korelasi antara kelompok item bernomor ganjil dan kelompok item bernomor genap. Koefisien korelasi yang sudah diperoleh kemudian dimasukkan kedalam rumus korelasi *Spearman Brown* untuk mendapatkan koefisien keandalannya, koefisien korelasi *Spearman Brown* (*rbb*) ini kemudian dibandingkan dengan tabel pada taraf signifikan 5 % atau 0,05. jika *rbb* lebih besar dari pada *r* tabel maka item-item pernyataan dinyatakan andal untuk digunakan dalam penelitian ini. Dimana *rbb* koefisien korelasi *Spearman Brown* dan *r* tabel adalah nilai untuk melihat hasil data keandalan. Nilai *r* tabel dengan taraf signifikan 5 %, jumlah sampel (*N*) sebesar 50 dengan derajat kebebasan (*df*) $N-2 = 50-2 = 48$ adalah 0.187, sedangkan menurut *rbb* hitung menurut *Spearman brown* dari audit atribut audit finansial diperoleh angka 0.724, kemudian *rbb* hitung atribut audit audit compliance diperoleh angka 0.889, dan atribut terakhir yaitu audit operational diperoleh *rbb* hitung sebesar 0.839. secara keseluruhan hasil *rbb* hitung dari ketiga atribut kuesioner diperoleh

angka rbb yang lebih besar dari r tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner sebagai alat pengukur dinyatakan sudah dapat diandalkan dan dapat digunakan dalam penelitian.

B. Karakteristik Responden

Hasil kuesioner yang telah diedarkan kepada 50 karyawan PT. General Electric tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis persentase. Analisis persentase ini dimaksudkan untuk menilai besarnya persentase karakteristik karyawan yang memberikan pendapat tentang peranan audit internal dalam perusahaan General Electric.

Adapun data yang digunakan adalah data pada kuesioner bagian I

1. Pengelompokan Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.1
Usia Responden

| Usia (Tahun) | Jumlah | Persentase |
|--------------|--------|------------|
| 20-30 | 12 | 24 % |
| 30-40 | 19 | 38 % |
| 40-50 | 19 | 38 % |
| Total | 50 | 100 % |

Sumber : Data Primer

Hasil pengolahan data(tabel 5.1) diperoleh bahwa persentase terbesar usia karyawan yang bekerja di bagian staf PT. GE berumur 30-40 tahun dan juga 40-50 tahun yaitu sebesar 38 %, sedangkan karyawan yang paling

kecil adalah usia antara 20-30 tahun atau sebesar 24 % dari keseluruhan staf PT. GE yang diambil sebagai sampel.

2. Pengelompokan Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2
Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------|------------|
| Laki-laki | 28 | 56% |
| Perempuan | 22 | 44% |
| Total | 50 | 100% |

Sumber : Data Primer

Dari tabel 5.2 dapat diketahui bahwa karyawan laki-laki menempati sebagian besar posisi staf yang ada di PT. GE yaitu sebesar 56 %, sedangkan perempuan yang menempati posisi staf hanya sebesar 44 %.

3. Pengelompokan karakteristik responden berdasarkan lamanya bekerja di perusahaan.

Tabel 5.3
Lamanya Karyawan Bekerja di PT. GE

| Lamanya bekerja (Th) | Jumlah | Persentase |
|----------------------|--------|------------|
| 1 – 4 Tahun | 9 | 18 % |
| 5 – 8 Tahun | 15 | 30 % |
| 9 – 12 Tahun | 14 | 28 % |
| > 12 Tahun | 12 | 24 % |
| Total | 50 | 100 % |

Sumber : Data Primer

Dari tabel 5.3 dapat diketahui bahwa karyawan yang paling lama bekerja di PT. GE yaitu selama 5-8 tahun (30%), kemudian yang bekerja selama

9-12 tahun (28%), lebih dari 12 tahun 24% dan tergolong karyawan yang baru bergabung dengan PT. GE sebesar 18% atau yang baru bekerja selama 1-4 tahun.

C. Persepsi Karyawan Terhadap Peranan Audit Internal Perusahaan

Untuk mengetahui persepsi karyawan terhadap peranan audit internal dalam penelitian ini digunakan analisis *Arithmetic Mean*.

Nilai rata-rata persepsi karyawan terhadap peranan auditor perusahaan yang diteliti dikategorikan sebagai berikut (Hadi,2002:12)

1. Sangat Setuju : 4,24 – 5,00
2. Setuju : 3,43 – 4,23
3. Ragu-ragu : 2,62 – 3,42
4. Tidak Setuju : 1,81 – 2,61
5. Sangat Tidak Setuju : 1,00 – 1,80

Dalam tahap ini akan dianalisis persepsi karyawan terhadap peranan audit internal di PT.General Electric berdasarkan sistematika perhitungan yang telah diuraikan di dalam metode penelitian.

Tabel 5.4
Jawaban responden terhadap Peranan Audit Internal di PT. GE

Audit Keuangan

| Item | SS | S | Rr | TS | STS |
|------|----|----|----|----|-----|
| 1 | 24 | 17 | 3 | 5 | 1 |
| 2 | 28 | 19 | 3 | - | - |
| 3 | 25 | 19 | 4 | 2 | - |
| 4 | 26 | 21 | 2 | 1 | - |
| 5 | 19 | 25 | 4 | 2 | - |
| 6 | 18 | 28 | 2 | 2 | - |
| 7 | 17 | 19 | 10 | 4 | - |

Audit Kepatuhan

| Item | SS | S | Rr | TS | STS |
|------|----|----|----|----|-----|
| 1 | 15 | 31 | 3 | 1 | - |
| 2 | 13 | 25 | 12 | - | - |
| 3 | 13 | 24 | 10 | 3 | - |
| 4 | 11 | 29 | 4 | 6 | - |
| 5 | 13 | 34 | 1 | 2 | - |
| 6 | 15 | 33 | 1 | 1 | - |

Audit Operasional

| Item | SS | S | Rr | TS | STS |
|------|----|----|----|----|-----|
| 1 | 13 | 15 | 16 | 5 | 1 |
| 2 | 9 | 25 | 13 | 3 | - |
| 3 | 18 | 24 | 2 | 5 | 1 |
| 4 | 20 | 29 | 1 | - | - |
| 5 | 12 | 32 | 5 | 1 | - |
| 6 | 16 | 31 | 2 | 1 | - |
| 7 | 23 | 24 | 3 | - | - |

Sumber : Diolah dari Data Primer

Tabel 5.5
Persepsi Karyawan Terhadap Peranan Audit Internal di PT. GE Setelah
Dikuantitatifkan

| Item | SS 5 | S 4 | Rr 3 | TS 2 | STS 1 | Nilai Kuantitatif | Mean |
|-------------------|---------|--------|---------|---------|----------|----------------------|---------------------|
| 1 | 24 | 17 | 3 | 5 | 1 | 208 | 4.16 |
| 2 | 28 | 19 | 3 | - | - | 225 | 4.50 |
| 3 | 25 | 19 | 4 | 2 | - | 217 | 4.34 |
| 4 | 26 | 21 | 2 | 1 | - | 222 | 4.44 |
| 5 | 19 | 25 | 4 | 2 | - | 211 | 4.22 |
| 6 | 18 | 28 | 2 | 2 | - | 212 | 4.24 |
| 7 | 17 | 19 | 10 | 4 | - | 199 | 3.98 |
| Audit Keuangan | | | | | | | $\bar{\chi} = 4.27$ |
| 1 | 15 | 31 | 3 | 1 | - | 210 | 4.20 |
| 2 | 13 | 25 | 12 | - | - | 201 | 4.02 |
| 3 | 13 | 24 | 10 | 3 | - | 197 | 3.94 |
| 4 | 11 | 29 | 4 | 6 | | 195 | 3.90 |
| 5 | 13 | 34 | 1 | 2 | - | 208 | 4.16 |
| 6 | 15 | 33 | 1 | 1 | - | 212 | 4.24 |
| Audit Kepatuhan | | | | | | | $\bar{\chi} = 4.08$ |
| 1 | 13 | 15 | 16 | 5 | 1 | 184 | 3.68 |
| 2 | 9 | 25 | 13 | 3 | - | 190 | 3.80 |
| 3 | 18 | 24 | 2 | 5 | 1 | 203 | 4.06 |
| 4 | 20 | 29 | 1 | - | - | 219 | 4.38 |
| 5 | 12 | 32 | 5 | 1 | - | 205 | 4.10 |
| 6 | 16 | 31 | 2 | 1 | - | 212 | 4.24 |
| 7 | 23 | 24 | 3 | - | - | 220 | 4.40 |
| Audit Operasional | | | | | | | $\bar{\chi} = 4.09$ |

Sumber : Data Hasil Olahan

Nilai rata-rata persepsi karyawan terhadap peranan audit internal di PT.

GE.

$$\bar{\chi} = \frac{\sum \chi}{N n} = \frac{4150}{50 \times 20} = 4.15$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi karyawan terhadap kinerja peranan Audit Internal dalam perusahaan adalah Setuju atau dengan kata lain para karyawan di PT. General Electric mengetahui dan mendukung upaya yang telah dilakukan bagian audit internal dalam melaksanakan peranannya untuk memeriksa audit keuangan, kepatuhan serta audit opsional dalam perusahaan dan juga dapat diketahui audit internal dalam melakukan tugasnya cenderung lebih melaksanakan audit keuangan, terbukti dengan besarnya angka rata-rata audit keuangan dibandingkan dengan peranan mengaudit kepatuhan dan operasional.

D. Analysis of Variance (ANOVA)

1. Perbedaan Persepsi Karyawan terhadap Peranan Audit Internal berdasarkan usia karyawan

Pada lampiran 7 halaman 110, dari hasil analisis tabel rangkuman Anova adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis

HO : Tidak ada perbedaan persepsi karyawan terhadap peranan audit internal dalam perusahaan berdasarkan faktor usia.

Ha : Ada perbedaan persepsi karyawan terhadap peranan audit internal dalam perusahaan berdasarkan faktor usia.

b. Menentukan daerah penerimaan HO dan Ha.

1). Taraf nyata atau signifikan $\alpha = 5 \%$

2). Derajat bebas atau *degree of freedom (df)* yang terdiri dari

$$\text{Numerator} = (k-1 = 3-1 = 2)$$

$$\text{Denominator} = (N-k = 50-3 = 47)$$

c. Nilai statistik uji diperoleh hasil :

$$F\text{-hitung} = 5.217$$

d.. Kesimpulan :

Karena $F \text{ hitung} = 5.217 > F_{0.05;2;47} = 3.195$, maka H_a diterima, dengan demikian disimpulkan bahwa ada perbedaan persepsi karyawan terhadap peranan internal audit dalam perusahaan General Electric berdasarkan usia.

2. Perbedaan Persepsi Karyawan terhadap Peranan Audit Internal di PT. GE Berdasarkan Lamanya Karyawan Bekerja.

Pada lampiran 7 halaman 112 dari hasil tabel rangkuman ANOVA adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis

H_0 : Tidak ada perbedaan persepsi karyawan terhadap peranan audit internal berdasarkan lamanya karyawan bekerja dalam perusahaan

H_a : Ada perbedaan persepsi karyawan terhadap peranan audit internal dalam perusahaan berdasarkan lamanya karyawan bekerja di perusahaan.

b. Menentukan daerah penerimaan H_0 dan H_a .

1). Taraf nyata atau signifikan $\alpha = 5\%$

2). Derajat kebebasan atau *degree of freedom (df)* yang terdiri dari

$$\text{Numerator} = (k-1 = 3-1 = 2)$$

$$\text{Denominator} = (N-k = 50-3 = 47)$$

c. Nilai statistik uji diperoleh hasil :

$$F\text{-hitung} = 5.321$$

d. Kesimpulan :

Karena $F\text{-hitung} = 5.321 > F_{0.05;2;47} = 3.195$, maka H_a diterima, dengan demikian disimpulkan bahwa ada perbedaan persepsi karyawan terhadap peranan audit internal dalam perusahaan berdasarkan lamanya karyawan bekerja di PT. GE.

3. Perbedaan Persepsi Karyawan Terhadap Peranan Audit Internal di PT. GE Berdasarkan Jenis Kelamin.

Pada lampiran 7 halaman 114, dari hasil analisis tabel rangkuman T-Test adalah sebagai berikut :

a.. H_0 : tidak ada perbedaan persepsi antara karyawan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dalam memberikan pendapat tentang peranan audit internal dalam perusahaan.

H_a : ada perbedaan persepsi karyawan laki-laki dan perempuan terhadap peranan audit internal dalam perusahaan.

b. Menentukan daerah penerimaan H_0 dan H_a .

1). Taraf nyata atau signifikan $\alpha = 5\%$

2). Derajat kebebasan atau *degree of freedom (df)* yang terdiri dari

$$\text{Numerator} = (k-1 = 3-1 = 2)$$

$$\text{Denominator} = (N-k = 50-3 = 47)$$

c. Nilai Statistik Uji T diperoleh hasil :

$$T\text{-hitung} = 3.217$$

d. Kesimpulan :

Karena $T\text{-hitung} = 3.217 > T_{0.05;2;47} = 1.678$, maka H_a diterima, dengan demikian disimpulkan bahwa ada perbedaan persepsi karyawan berdasarkan perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan.

E. Pembahasan

1. Keterkaitan dengan Landasan Teori

Menurut teori yang telah di uraikan diatas kaitannya dengan persepsi, meskipun stimulusnya sama tetapi karena pengalaman tidak sama, kemampuan berpikir tidak sama, kepintaran emosi tidak sama, kerangka acuan tidak sama sehingga kemungkinan persepsi antara satu individu dengan individu yang lainnya tidak sama. Dalam penulisan skripsi ini penulis hanya membahas perbedaan persepsi hanya berdasarkan dari perbedaan usia karyawan, lamanya karyawan bekerja dalam perusahaan

serta jenis kelamin karyawan, yang menurut teori dapat dikategorikan sebagai faktor internal dan faktor eksternal timbulnya perbedaan persepsi.

a. Dilihat dari perbedaan usia karyawan

Menurut hasil analisis yang telah dilakukan menyebutkan bahwa responden yang berumur 20-30 tahun berjumlah 12 orang, usia 30-40 tahun berjumlah 19 orang, dan yang terakhir diatas umur 40 tahun yang bekerja di perusahaan yaitu 19 orang dengan total responden 50 orang. Dari ketiga golongan umur diatas masing-masing golongan memiliki perbedaan persepsi dalam memandang peranan audit internal baik audit dalam laporan keuangan, kepatuhan serta operasional, ini dapat dimungkinkan karena adanya pengalaman hidup yang berbeda-beda setiap karyawan, tidak menutup kemungkinan juga bahwa perkataan bijak yang menyebutkan “semakin besar angka umur yang dimiliki manusia semakin banyak pula pengalaman yang telah didapat dalam hidupnya” itu benar adanya sehingga dapat melihat atau memberikan pendapat dari sudut pandang yang lebih luas karena pengalaman hidupnya apabila dihadapkan kepada suatu masalah.

b. Dilihat dari lamanya karyawan bekerja dalam perusahaan.

Karyawan yang telah bekerja selama 1-4 tahun sebanyak 9 orang, 5-8 tahun sebanyak 15 orang, 8-12 tahun sebanyak 14 orang dan diatas 12 tahun sebanyak 12 orang dengan total 50 orang yang dijadikan sebagai responden. Dengan semakin banyaknya pengalaman karyawan bekerja

dalam perusahaan berarti karyawan tersebut telah memahami segala kebaikan dan keburukan perusahaan memperlakukan dirinya selama bekerja termasuk mengerti tabiat dari rekan sekerja maupun atasannya, terlepas dari perbedaan diatas dalam hal ini para karyawan baik yang telah bekerja dalam waktu yang cukup lama selama lebih dari 12 tahun mengabdikan perusahaan maupun karyawan yang baru bergabung selama 1 tahun memiliki perbedaan persepsi dalam menilai peranan yang dijalankan oleh audit internal dalam mengaudit keuangan, kepatuhan terhadap peraturan serta audit operasional, tetapi pada intinya memiliki persepsi yang baik terhadap peranan audit internal dalam menjalankan tugasnya pada perusahaan.

- c. Dilihat dari jenis kelamin karyawan yang bekerja dalam perusahaan Karyawan yang bekerja di perusahaan yang berjenis kelamin pria sebanyak 28 orang sedangkan wanita sebanyak 22 orang dari total keseluruhan responden sebanyak 50 orang, dari aspek jasmani tentu jelas bahwa ada perbedaan antara pria dan wanita, dari kepintaran emosi keduanya berbeda, sering pria berpikir secara emosi atau menggunakan otot berbeda dengan wanita yang sering menjalankan intuisinya berdasarkan perasaan yang halus, berkaitan dengan perbedaan persepsi terhadap karyawan dalam penulisan skripsi ini, kedua golongan karyawan dalam perusahaan juga memiliki pendapat yang berbeda dalam memandang peranan audit internal dalam

menjalankan tugasnya baik dalam audit keuangan, kepatuhan maupun audit operasional perusahaan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui karakteristik karyawan yang paling banyak mengemukakan persepsi tentang Audit Internal adalah karyawan yang berusia antara 30 – 40 tahun dan juga antara 40 – 50 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan telah bekerja selama 5 – 8 tahun di PT. General Electric Indonesia, sedangkan dari perhitungan jumlah rata-rata dapat diketahui bahwa karyawan merasa Audit Internal telah bekerja dengan baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dengan kisaran angka rata-rata 4.15 dari skala 3.43 – 4.23 serta diketahui pula bahwa Audit Internal lebih cenderung berperan dalam mengaudit Laporan Keuangan terbukti dengan angka rata-rata sebesar 4.27 dibandingkan dengan Audit yang dilakukan untuk memeriksa Kepatuhan yaitu sebesar 4.08 dan Audit Operasional perusahaan yang sebesar 4.09.
2. Dari hasil perhitungan ANOVA, maka dapat ditarik kesimpulan H_0 diterima, karena F hitung lebih besar daripada F tabel dan T hitung lebih besar dari T tabel, yang berarti ada perbedaan persepsi terhadap peranan

Audit Internal dalam perusahaan dilihat dari tingkat usia, lamanya karyawan bekerja dan juga ada perbedaan persepsi karyawan terhadap peranan Audit Internal bila dilihat dari perbedaan jenis kelamin.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah disebutkan di atas, maka penulis memberikan saran-saran :

Setelah dilakukan penelitian ternyata persepsi karyawan menyetujui peranan audit internal dalam perusahaan dan ada perbedaan persepsi karyawan terhadap peranan audit internal dilihat dari tingkat usia karyawan lamanya karyawan bekerja dan ada juga perbedaan persepsi karyawan terhadap peranan audit internal jika dilihat dari jenis kelamin karyawan yang bekerja di PT. General Electric. Untuk dapat semakin berkembangnya suatu perusahaan khususnya PT. General Electric diperlukan adanya suatu kerja sama disetiap lini departemen, terutama bagian Departemen Audit Internal yang dituntut untuk terus berinteraksi menjalin kerja sama baik dengan staf dalam perusahaan maupun dengan klien dari luar agar tercipta suatu kerjasama yang baik yang salah satunya diungkapkan dengan pemahaman tugas dan tanggung jawab baik dari bagian Audit Internal itu sendiri maupun bagi pihak yang bekerja sama dengan bagian Audit Internal.

C. Keterbatasan Peneliti

Meskipun penulis sudah berusaha sebaik dan semaksimal mungkin namun penulis juga menyadari adanya keterbatasan yang penulis lakukan, yaitu :

1. Keterbatasan waktu dan biaya maka penulis hanya mengambil 50 orang untuk dijadikan sampel
2. Banyak variabel yang dapat menentukan persepsi karyawan terhadap peranan Audit Internal perusahaan, namun penulis hanya membatasi 3 variabel penelitian saja yang tercakup ke dalam 20 pernyataan kuesioner.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan kemampuan responden untuk dalam memahami isi pernyataan serta kejujuran untuk menjawab kuesioner yang diberikan, karenanya kemungkinan kesalahan jawaban bisa saja terjadi, sehingga analisis yang dihasilkan mungkin menjadi kurang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. Alvin and James K Loebbecke (2000), *Auditing An Integrated Approach*(8th Ed). New Jersey: Prentice Hall International
- Atmaja, Lukas Y Setia (1989). *Statistik Induktif Dalam Praktek*, Yogyakarta: Atma Jaya Yogyakarta.
- Davidoff. (1988). *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Sutrisno. (1991). *Statistik*, Jilid 1, Yogyakarta: Andi
- Halim Abdul. (2001). Auditing Buku 1. Edisi ke-2. *Dasar-dasar Auditing Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan UPP AMP YKPN.
- Hiro Tugiman. (1996). *Pengenalan Audit Internal*, Yogyakarta: Kanisius
- Hiro Tugiman. (1997). *Standar Profesional Audit Internal*, Yogyakarta: Kanisius.
- Iqbal, Hasan (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasi*, Jakarta: Ghalia.
- Kosasih, Ruchyat (1981). *Auditing, Prinsip dan Prosedur*. Yogyakarta: Ananda
- Mulyadi. (1992). *Pemeriksaan Akuntan*, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mulyadi, Kanaka Pura Diredja (1998). *Auditing*, Edisi Kelima, Jakarta: Salemba Empat
- Munawir. (1997). *Auditing Modern*. Buku Pertama. Edisi ke-4. Yogyakarta: Bagian Penerbitan BPFE-YOGYAKARTA
- Schifman. G, Leon & Kanuk L, Leslie (1997). *Consumer behavior*(6th Ed). New Jersey: Prentice Hall, hh.197
- Standar Profesional Akuntan Publik(2001). Jakarta, Salemba.
- Supomo, Bambang. (2002) *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE Yogyakarta.
- Widjaja, Tunggal. Amin. (1994). *Auditing Suatu Pengantar*, Edisi Pertama, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Lampiran 1
Permohonan menjadi responden

Hal : Permohonan untuk menjadi responden

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr/i

Di tempat.

Dengan hormat,

Saya adalah mahasiswa Program Sarjana(Strata 1) Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Saat ini saya sedang melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi saya. Penelitian yang saya lakukan mengetengahkan permasalahan yang berkaitan dengan persepsi karyawan terhadap peranan Audit Internal dalam perusahaan.

Saya menyadari bahwa kegiatan bapak/ibu/sdr/i akan sedikit terganggu dalam penelitian saya ini, namun penelitian ini tidak akan memberikan hasil yang berarti tanpa partisipasi bapak/ibu/sdr/i. Demikian permohonan ini saya buat, atas partisipasi dan kemurahan hati yang bapak/ibu/sdr/i berikan, saya menghaturkan Terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2006

Hormat saya,

Dendy Ronald Rawung

Lampiran 2
KUESIONER PENELITIAN

Mohon kesediaan bapak/ibu/sdr/i untuk mengisi daftar pertanyaan berikut ini dan beri tanda (√) pada tempat yang telah disediakan untuk pertanyaan pilihan.

1. Jenis kelamin : Pria Wanita
2. Usia : 20-30 30-40 40-50
3. Pendidikan terakhir :
4. Telah bekerja di perusahaan ini
selama : Tahun
5. Bagian/Jabatan (boleh tidak diisi) :

Berilah jawaban pernyataan dengan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat saudara.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | |
|----|---|--------------------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | R | TS | STS |
| | A. Audit Keuangan | | | | | |
| 1. | Audit Internal meninjau alat atau cara yang digunakan untuk melindungi harta (misal: brankas, alarm pencuri). | | | | | |
| 2. | Audit Internal mencocokkan jumlah persediaan asset dengan catatan atau bukti pada periode tertentu. | | | | | |
| 3. | Audit Internal selalu memeriksa nota atau bukti pembelian barang beserta dokumen pendukungnya. | | | | | |
| 4. | Audit Internal memeriksa rekening catatan piutang dengan buku piutang | | | | | |
| 5. | Audit Internal melakukan pemeriksaan kas kecil pada periode tertentu. | | | | | |
| 6. | Audit Internal memeriksa rekening pendapatan dengan buku penerimaan kas | | | | | |
| 7. | Audit Internal sering melakukan pemeriksaan terhadap rekening biaya yang timbul tidak wajar dalam operasi perusahaan. | | | | | |

| B. Audit Kepatuhan | | | | | | |
|-----------------------------|--|--|--|--|--|--|
| 1. | Audit Internal dalam melaksanakan tugasnya telah sesuai dengan sistem dan aturan perundang-undangan (misalnya: hukum dan aturan ketenagakerjaan) | | | | | |
| 2. | Audit Internal selalu bekerja dalam aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (misalnya: rencana, prosedur dan kebijakan) | | | | | |
| 3. | Audit Internal sering melakukan inspeksi mendadak untuk mengetahui kinerja karyawan dalam melakukan tugasnya | | | | | |
| 4. | Audit Internal selalu melakukan pemeriksaan kartu kehadiran karyawan | | | | | |
| 5. | Audit Internal memeriksa apakah bagian akuntansi telah bekerja menurut prosedur yang ditetapkan oleh manajer keuangan dan akuntansi | | | | | |
| 6. | Audit Internal memeriksa suatu aktivitas tertentu dengan prosedur operasi standarnya | | | | | |
| C. Audit Operasional | | | | | | |
| 1. | Audit Internal mengidentifikasi apakah jumlah staf yang ada telah sesuai dengan banyaknya pekerjaan dalam perusahaan | | | | | |
| 2. | Audit Internal mengidentifikasi rencana kerja yang akan dilaksanakan berdasarkan pertimbangan biaya | | | | | |
| 3. | Audit Internal sering melakukan evaluasi bersama karyawan mengenai target yang sudah diraih dalam upaya memenuhi efektivitas perusahaan | | | | | |
| 4. | Audit Internal melaporkan hasil pemeriksaan kepada tingkat manajemen yang tepat | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 5. | Audit Internal mempunyai waktu untuk konsultasi dan memecahkan masalah bila diminta oleh bagian lain dari perusahaan | | | | | |
| 6. | Audit Internal memberikan saran atau rekomendasi kepada manajemen untuk memperbaiki prosedur-prosedur dan metode-metode operasinya agar tingkat efisiensi dan efektivitas dapat dicapai | | | | | |
| 7. | Audit Internal melakukan pemeriksaan operasional tidak hanya pada bagian akuntansi tetapi juga terhadap seluruh aspek operasi perusahaan sepanjang auditor dapat menguasainya (misalnya penggunaan komputer, bagian produksi dan bagian pemasaran) | | | | | |

Terima kasih atas waktu dan perhatian yang Bapak, Ibu, Saudara dan Saudari berikan.

tabel F

5%

| df | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
|----|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| 1 | 161.448 | 199.500 | 216.707 | 224.563 | 230.162 | 233.986 | 236.788 | 238.883 | 240.543 |
| 2 | 19.513 | 19.000 | 18.164 | 18.247 | 19.289 | 19.330 | 19.353 | 19.371 | 19.385 |
| 3 | 10.128 | 9.552 | 8.277 | 8.117 | 8.813 | 8.841 | 8.857 | 8.865 | 8.872 |
| 4 | 7.769 | 6.944 | 6.591 | 6.308 | 6.256 | 6.163 | 6.094 | 6.041 | 5.999 |
| 5 | 6.608 | 5.798 | 5.409 | 5.182 | 5.059 | 4.950 | 4.879 | 4.818 | 4.772 |
| 6 | 5.937 | 5.143 | 4.757 | 4.534 | 4.387 | 4.284 | 4.207 | 4.147 | 4.099 |
| 7 | 5.591 | 4.737 | 4.347 | 4.120 | 3.972 | 3.866 | 3.787 | 3.726 | 3.677 |
| 8 | 5.319 | 4.459 | 4.066 | 3.838 | 3.687 | 3.581 | 3.500 | 3.438 | 3.388 |
| 9 | 5.117 | 4.256 | 3.863 | 3.633 | 3.482 | 3.374 | 3.293 | 3.230 | 3.179 |
| 10 | 4.965 | 4.103 | 3.708 | 3.478 | 3.326 | 3.217 | 3.135 | 3.072 | 3.020 |
| 11 | 4.844 | 3.982 | 3.587 | 3.357 | 3.204 | 3.095 | 3.012 | 2.948 | 2.896 |
| 12 | 4.747 | 3.886 | 3.490 | 3.259 | 3.106 | 2.996 | 2.913 | 2.849 | 2.796 |
| 13 | 4.667 | 3.806 | 3.411 | 3.179 | 3.025 | 2.915 | 2.832 | 2.767 | 2.714 |
| 14 | 4.600 | 3.739 | 3.344 | 3.112 | 2.958 | 2.848 | 2.764 | 2.699 | 2.646 |
| 15 | 4.543 | 3.682 | 3.287 | 3.055 | 2.901 | 2.790 | 2.707 | 2.641 | 2.588 |
| 16 | 4.494 | 3.634 | 3.239 | 3.007 | 2.852 | 2.741 | 2.657 | 2.591 | 2.538 |
| 17 | 4.461 | 3.592 | 3.197 | 2.965 | 2.810 | 2.698 | 2.614 | 2.548 | 2.494 |
| 18 | 4.414 | 3.555 | 3.160 | 2.928 | 2.773 | 2.661 | 2.577 | 2.510 | 2.456 |
| 19 | 4.381 | 3.522 | 3.127 | 2.895 | 2.740 | 2.628 | 2.544 | 2.477 | 2.423 |
| 20 | 4.351 | 3.493 | 3.098 | 2.866 | 2.711 | 2.599 | 2.514 | 2.447 | 2.393 |
| 21 | 4.325 | 3.467 | 3.072 | 2.840 | 2.685 | 2.573 | 2.488 | 2.420 | 2.366 |
| 22 | 4.301 | 3.443 | 3.049 | 2.817 | 2.661 | 2.549 | 2.464 | 2.397 | 2.342 |
| 23 | 4.279 | 3.422 | 3.029 | 2.796 | 2.640 | 2.528 | 2.442 | 2.375 | 2.320 |
| 24 | 4.260 | 3.403 | 3.009 | 2.776 | 2.621 | 2.509 | 2.423 | 2.355 | 2.300 |
| 25 | 4.242 | 3.385 | 2.991 | 2.759 | 2.603 | 2.490 | 2.404 | 2.337 | 2.282 |
| 26 | 4.225 | 3.369 | 2.975 | 2.743 | 2.587 | 2.474 | 2.388 | 2.321 | 2.265 |
| 27 | 4.210 | 3.354 | 2.960 | 2.728 | 2.572 | 2.459 | 2.373 | 2.306 | 2.250 |
| 28 | 4.196 | 3.340 | 2.947 | 2.714 | 2.558 | 2.445 | 2.359 | 2.291 | 2.235 |
| 29 | 4.183 | 3.328 | 2.934 | 2.701 | 2.545 | 2.432 | 2.346 | 2.278 | 2.222 |
| 30 | 4.171 | 3.316 | 2.922 | 2.689 | 2.534 | 2.421 | 2.334 | 2.266 | 2.210 |
| 31 | 4.160 | 3.305 | 2.911 | 2.679 | 2.523 | 2.409 | 2.323 | 2.255 | 2.199 |
| 32 | 4.149 | 3.295 | 2.901 | 2.669 | 2.512 | 2.398 | 2.311 | 2.243 | 2.187 |
| 33 | 4.139 | 3.285 | 2.892 | 2.659 | 2.502 | 2.388 | 2.301 | 2.233 | 2.177 |
| 34 | 4.130 | 3.276 | 2.883 | 2.650 | 2.494 | 2.380 | 2.294 | 2.225 | 2.170 |
| 35 | 4.121 | 3.267 | 2.874 | 2.641 | 2.485 | 2.372 | 2.285 | 2.217 | 2.161 |
| 36 | 4.113 | 3.259 | 2.866 | 2.634 | 2.477 | 2.364 | 2.277 | 2.209 | 2.153 |
| 37 | 4.106 | 3.252 | 2.859 | 2.626 | 2.470 | 2.356 | 2.270 | 2.201 | 2.145 |
| 38 | 4.098 | 3.245 | 2.852 | 2.618 | 2.463 | 2.349 | 2.262 | 2.194 | 2.138 |
| 39 | 4.091 | 3.238 | 2.845 | 2.612 | 2.456 | 2.342 | 2.255 | 2.187 | 2.131 |
| 40 | 4.085 | 3.232 | 2.839 | 2.606 | 2.449 | 2.336 | 2.249 | 2.180 | 2.124 |
| 41 | 4.079 | 3.226 | 2.833 | 2.600 | 2.443 | 2.330 | 2.243 | 2.174 | 2.118 |
| 42 | 4.073 | 3.220 | 2.827 | 2.594 | 2.436 | 2.324 | 2.237 | 2.168 | 2.112 |
| 43 | 4.067 | 3.214 | 2.822 | 2.588 | 2.432 | 2.318 | 2.231 | 2.162 | 2.106 |
| 44 | 4.062 | 3.209 | 2.816 | 2.584 | 2.427 | 2.313 | 2.226 | 2.157 | 2.101 |
| 45 | 4.057 | 3.204 | 2.812 | 2.579 | 2.422 | 2.308 | 2.221 | 2.152 | 2.096 |
| 46 | 4.052 | 3.200 | 2.807 | 2.574 | 2.417 | 2.304 | 2.216 | 2.147 | 2.091 |
| 47 | 4.047 | 3.195 | 2.802 | 2.570 | 2.413 | 2.299 | 2.212 | 2.143 | 2.087 |
| 48 | 4.043 | 3.191 | 2.798 | 2.565 | 2.409 | 2.295 | 2.207 | 2.138 | 2.082 |
| 49 | 4.038 | 3.187 | 2.794 | 2.561 | 2.404 | 2.290 | 2.203 | 2.134 | 2.077 |
| 50 | 4.034 | 3.183 | 2.790 | 2.557 | 2.400 | 2.286 | 2.199 | 2.130 | 2.073 |

source : Mags 2600 Solver help (0274) 521054

Lampiran 1

Permohonan menjadi Responden

Lampiran 1
Permohonan menjadi responden

Hal : Permohonan untuk menjadi responden

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr/i

Di tempat.

Dengan hormat,

Saya adalah mahasiswa Program Sarjana(Strata 1) Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Saat ini saya sedang melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi saya. Penelitian yang saya lakukan mengetengahkan permasalahan yang berkaitan dengan persepsi karyawan terhadap peranan Audit Internal dalam perusahaan.

Saya menyadari bahwa kegiatan bapak/ibu/sdr/i akan sedikit terganggu dalam penelitian saya ini, namun penelitian ini tidak akan memberikan hasil yang berarti tanpa partisipasi bapak/ibu/sdr/i. Demikian permohonan ini saya buat, atas partisipasi dan kemurahan hati yang bapak/ibu/sdr/i berikan, saya mengucapkan Terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2006

Hormat saya,

Dendy Ronald Rawung

Lampiran 2

Kuesioner Penelitian

Lampiran 2
KUESIONER PENELITIAN

Mohon kesediaan bapak/ibu/sdri untuk mengisi daftar pertanyaan berikut ini dan beri tanda (√) pada tempat yang telah disediakan untuk pertanyaan pilihan.

1. Jenis kelamin : Pria Wanita
2. Usia : 20-30 30-40 40-50
3. Pendidikan terakhir :
4. Telah bekerja di perusahaan ini
selama : Tahun
5. Bagian/Jabatan (boleh tidak diisi) :

Berilah jawaban pernyataan dengan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat saudara.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | |
|----|---|--------------------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | R | TS | STS |
| | A. Audit Keuangan | | | | | |
| 1. | Audit Internal meninjau alat atau cara yang digunakan untuk melindungi harta (misal: brankas, alarm pencuri). | | | | | |
| 2. | Audit Internal mencocokkan jumlah persediaan asset dengan catatan atau bukti pada periode tertentu. | | | | | |
| 3. | Audit Internal selalu memeriksa nota atau bukti pembelian barang beserta dokumen pendukungnya. | | | | | |
| 4. | Audit Internal memeriksa rekening catatan piutang dengan buku piutang | | | | | |
| 5. | Audit Internal melakukan pemeriksaan kas kecil pada | | | | | |

| | | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|--|
| | periode tertentu. | | | | | | |
| 6. | Audit Internal memeriksa rekening pendapatan dengan buku penerimaan kas | | | | | | |
| 7. | Audit Internal sering melakukan pemeriksaan terhadap rekening biaya yang timbul tidak wajar dalam operasi perusahaan. | | | | | | |
| | B. Audit Kepatuhan | | | | | | |
| 1. | Audit Internal dalam melaksanakan tugasnya telah sesuai dengan sistem dan aturan perundang-undangan (misalnya: hukum dan aturan ketenagakerjaan) | | | | | | |
| 2. | Audit Internal selalu bekerja dalam aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (misalnya: rencana, prosedur dan kebijakan) | | | | | | |
| 3. | Audit Internal sering melakukan inspeksi mendadak untuk mengetahui kinerja karyawan dalam melakukan tugasnya | | | | | | |
| 4. | Audit Internal selalu melakukan pemeriksaan kartu kehadiran karyawan | | | | | | |
| 5. | Audit Internal memeriksa apakah bagian akuntansi telah bekerja menurut prosedur yang ditetapkan oleh manajer keuangan dan akuntansi | | | | | | |
| 6. | Audit Internal memeriksa suatu aktivitas tertentu dengan | | | | | | |

Lampiran 3

Validitas dan Reliabilitas

Reliability

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (SPLIT)

AU.FIN Audit Financial

Item-total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item- Total Correlation | Alpha if Item Deleted |
|---------|-------------------------------------|---|--|-----------------------------|
| AU.FIN1 | 25.7200 | 11.3486 | .6148 | .8359 |
| AU.FIN2 | 25.3800 | 13.8282 | .6253 | .8217 |
| AU.FIN3 | 25.5400 | 11.9678 | .7673 | .8067 |
| AU.FIN4 | 25.4400 | 13.9249 | .4888 | .8463 |
| AU.FIN5 | 25.8600 | 12.0249 | .7994 | .8031 |
| AU.FIN6 | 25.8400 | 12.8616 | .7426 | .8134 |
| AU.FIN7 | 25.9000 | 13.3163 | .3875 | .8681 |

Reliability Coefficients

| | | | |
|-----------------------------|-------|---------------------------------|-------|
| N of Cases = | 50.0 | N of Items = | 7 |
| Correlation between forms = | .5676 | Equal-length Spearman-Brown = | .7242 |
| Guttman Split-half = | .7140 | Unequal-length Spearman-Brown = | .7274 |
| 4 items in part 1 | | 3 items in part 2 | |
| Alpha for part 1 = | .8057 | Alpha for part 2 = | .8105 |

Reliability

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (SPLIT)

AU.COM Audit Compliance

Item-total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item- Total Correlation | Alpha if Item Deleted |
|---------|-------------------------------------|---|--|-----------------------------|
| AU.COM1 | 20.2600 | 8.2780 | .5263 | .8305 |
| AU.COM2 | 20.4400 | 8.0473 | .5094 | .8342 |
| AU.COM3 | 20.5200 | 6.8689 | .6888 | .7993 |
| AU.COM4 | 20.5600 | 6.4963 | .7389 | .7890 |
| AU.COM5 | 20.3000 | 7.6937 | .6974 | .8004 |
| AU.COM6 | 20.2200 | 8.2976 | .5796 | .8226 |

Reliability Coefficients

| | | | |
|-----------------------------|-------|---------------------------------|-------|
| N of Cases = | 50.0 | N of Items = | 6 |
| Correlation between forms = | .8006 | Equal-length Spearman-Brown = | .8892 |
| Guttman Split-half = | .8885 | Unequal-length Spearman-Brown = | .8892 |
| 3 items in part 1 | | 3 items in part 2 | |
| Alpha for part 1 = | .6245 | Alpha for part 2 = | .7491 |

Reliability

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (SPLIT)

AU.OPE Audit Operational

Item-total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item- Total Correlation | Alpha if Item Deleted |
|---------|-------------------------------------|---|--|-----------------------------|
| AU.OPE1 | 24.9800 | 9.1629 | .7572 | .7932 |
| AU.OPE2 | 24.8600 | 10.6535 | .7910 | .8021 |
| AU.OPE3 | 24.6000 | 10.4898 | .8242 | .8351 |
| AU.OPE4 | 24.2800 | 12.4914 | .5954 | .8249 |
| AU.OPE5 | 24.5600 | 11.7200 | .6478 | .8143 |
| AU.OPE6 | 24.4200 | 11.8404 | .6453 | .8153 |
| AU.OPE7 | 24.2600 | 12.8494 | .4114 | .8434 |

Reliability Coefficients

| | | | |
|-----------------------------|-------|---------------------------------|-------|
| N of Cases = | 58.0 | N of Items = | 7 |
| Correlation between forms = | .7236 | Equi-length Spearman-Brown = | .8397 |
| Guttman Split-half = | .7506 | Unequal-length Spearman-Brown = | .8420 |
| 4 items in part 1 | | 3 items in part 2 | |
| Alpha for part 1 = | .7836 | Alpha for part 2 = | .6495 |

Lampiran 4

Tabulasi Data

Case Summaries

| | Jenis Kelamin | Usia | Lama Bekerja |
|----|---------------|------|--------------|
| 1 | 1 | 2 | 4 |
| 2 | 1 | 3 | 3 |
| 3 | 2 | 2 | 3 |
| 4 | 2 | 2 | 3 |
| 5 | 1 | 3 | 2 |
| 6 | 1 | 2 | 3 |
| 7 | 2 | 3 | 4 |
| 8 | 2 | 1 | 3 |
| 9 | 2 | 1 | 3 |
| 10 | 2 | 2 | 1 |
| 11 | 1 | 2 | 2 |
| 12 | 1 | 3 | 2 |
| 13 | 1 | 2 | 2 |
| 14 | 2 | 1 | 1 |
| 15 | 2 | 3 | 2 |
| 16 | 2 | 1 | 1 |
| 17 | 1 | 3 | 3 |
| 18 | 1 | 1 | 1 |
| 19 | 1 | 3 | 3 |
| 20 | 2 | 1 | 2 |
| 21 | 2 | 2 | 4 |
| 22 | 1 | 2 | 2 |
| 23 | 1 | 2 | 3 |
| 24 | 1 | 2 | 2 |
| 25 | 1 | 2 | 2 |
| 26 | 2 | 2 | 3 |
| 27 | 1 | 1 | 1 |
| 28 | 2 | 3 | 4 |
| 29 | 1 | 2 | 3 |
| 30 | 1 | 1 | 2 |
| 31 | 2 | 3 | 3 |
| 32 | 1 | 2 | 2 |
| 33 | 2 | 3 | 4 |
| 34 | 2 | 3 | 4 |
| 35 | 1 | 2 | 2 |
| 36 | 2 | 3 | 4 |
| 37 | 2 | 3 | 4 |
| 38 | 1 | 2 | 3 |
| 39 | 2 | 2 | 4 |
| 40 | 1 | 2 | 2 |
| 41 | 1 | 3 | 3 |
| 42 | 1 | 1 | 1 |
| 43 | 2 | 3 | 2 |
| 44 | 2 | 3 | 4 |

Case Summaries

| | Jenis Kelamin | Usia | Lama Belanja |
|-------|---------------|------|--------------|
| 45 | 2 | 3 | 4 |
| 46 | 1 | 1 | 1 |
| 47 | 1 | 1 | 1 |
| 48 | 1 | 2 | 2 |
| 49 | 1 | 1 | 1 |
| 50 | 1 | 3 | 4 |
| Total | N 50 | 50 | 50 |

Lampiran 5

Tabel Frekuensi

Case Summaries

| | AUFI N1 | AUFI N2 | AUFI N3 | AUFI N4 | AUFI N5 | AUFI N6 | AUFI N7 | AU.C OM1 | AU.C OM2 | AU.C OM3 |
|----|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|-------------|-------------|-------------|
| 1 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 6 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 7 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 8 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 15 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 |
| 16 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 |
| 17 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 |
| 18 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 |
| 19 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 2 | 4 | 3 |
| 20 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 21 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 22 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 23 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 24 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 |
| 25 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 2 |
| 26 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 27 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 |
| 28 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 |
| 29 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 30 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 31 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 32 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 |
| 33 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 |
| 34 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 35 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 36 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 37 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 |
| 38 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 39 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 40 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 41 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 42 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 43 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |

Case Summaries

| | AU.FI N1 | AU.FI N2 | AU.FI N3 | AU.FI N4 | AU.FI N5 | AU.FI N6 | AU.FI N7 | AU.C OM1 | AU.C OM2 | AU.C OM3 |
|-------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 44 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 45 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 46 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 47 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 48 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 49 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 |
| 50 | 1 | 5 | 5 | 2 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| Total | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |

Case Summaries

| | AUC OM4 | AUC OM5 | AUC OM6 | AUO PE1 | AUO PE2 | AUO PE3 | AUO PE4 | AUO PE5 | AUO PE6 | AUO PE7 |
|----|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 2 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 6 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 7 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 8 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 15 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 |
| 16 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 2 | 5 | 5 |
| 17 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 18 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 |
| 20 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 23 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 24 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 |
| 25 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 28 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 29 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 30 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 31 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 32 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 33 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 34 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 35 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 36 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 37 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 38 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 39 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 40 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 41 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 42 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 43 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 |

Case Summaries

| | AUC OM4 | AUC OM5 | AUC OM6 | AU.O PE1 | AU.O PE2 | AU.O PE3 | AU.O PE4 | AU.O PE5 | AU.O PE6 | AU.O PE7 |
|-------|------------|------------|------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 44 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 45 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 46 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 47 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 48 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 49 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 50 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| Total | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |

Frequency Table

Jenis Kelamin

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1. Pria | 28 | 56.0 | 56.0 | 56.0 |
| | 2. Wanita | 22 | 44.0 | 44.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Usia

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1. 20 - 30 Thn | 12 | 24.0 | 24.0 | 24.0 |
| | 2. > 30 - 40 Thn | 19 | 38.0 | 38.0 | 62.0 |
| | 3. > 40 - 50 Thn | 19 | 38.0 | 38.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Lama Berhaji

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1. 1 - 4 Thn | 9 | 18.0 | 18.0 | 18.0 |
| | 2. 5 - 8 Thn | 15 | 30.0 | 30.0 | 48.0 |
| | 3. 9 - 12 Thn | 14 | 28.0 | 28.0 | 76.0 |
| | 4. > 12 Thn | 12 | 24.0 | 24.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Frequency Table

AU.FIN1 - Audit Financial

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1 STS | 1 | 2.0 | 2.0 | 2.0 |
| | 2 TS | 5 | 10.0 | 10.0 | 12.0 |
| | 3 R | 3 | 6.0 | 6.0 | 18.0 |
| | 4 S | 17 | 34.0 | 34.0 | 52.0 |
| | 5 SS | 24 | 48.0 | 48.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

AU.FIN2 - Audit Financial

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3 R | 3 | 6.0 | 6.0 | 6.0 |
| | 4 S | 19 | 38.0 | 38.0 | 44.0 |
| | 5 SS | 28 | 56.0 | 56.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

AU.FIN3 - Audit Financial

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 2 TS | 2 | 4.0 | 4.0 | 4.0 |
| | 3 R | 4 | 8.0 | 8.0 | 12.0 |
| | 4 S | 19 | 38.0 | 38.0 | 50.0 |
| | 5 SS | 25 | 50.0 | 50.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

AU.FIN4 - Audit Financial

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 2 TS | 1 | 2.0 | 2.0 | 2.0 |
| | 3 R | 2 | 4.0 | 4.0 | 6.0 |
| | 4 S | 21 | 42.0 | 42.0 | 48.0 |
| | 5 SS | 26 | 52.0 | 52.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

AU.FIN5 Audit Financial

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 2 TS | 2 | 4.0 | 4.0 | 4.0 |
| | 3 R | 4 | 8.0 | 8.0 | 12.0 |
| | 4 S | 25 | 50.0 | 50.0 | 62.0 |
| | 5 SS | 19 | 38.0 | 88.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

AU.FIN6 Audit Financial

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 2 TS | 2 | 4.0 | 4.0 | 4.0 |
| | 3 R | 2 | 4.0 | 4.0 | 8.0 |
| | 4 S | 28 | 56.0 | 56.0 | 64.0 |
| | 5 SS | 18 | 36.0 | 96.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

AU.FIN7 Audit Financial

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 2 TS | 4 | 8.0 | 8.0 | 8.0 |
| | 3 R | 10 | 20.0 | 20.0 | 28.0 |
| | 4 S | 19 | 38.0 | 58.0 | 66.0 |
| | 5 SS | 17 | 34.0 | 92.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

AU.COM1 Audit Compliance

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 2 TS | 1 | 2.0 | 2.0 | 2.0 |
| | 3 R | 5 | 6.0 | 6.0 | 8.0 |
| | 4 S | 31 | 62.0 | 62.0 | 70.0 |
| | 5 SS | 13 | 26.0 | 90.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

AU.COM2 Audit Compliance

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3 R | 12 | 24.0 | 24.0 | 24.0 |
| | 4 S | 25 | 50.0 | 50.0 | 74.0 |
| | 5 SS | 13 | 26.0 | 76.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

AU.COM3 Audit Compliance

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 2 TS | 3 | 6.0 | 6.0 | 6.0 |
| | 3 R | 10 | 20.0 | 26.0 | 26.0 |
| | 4 S | 24 | 48.0 | 48.0 | 74.0 |
| | 5 SS | 13 | 26.0 | 26.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

AU.COM4 Audit Compliance

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 2 TS | 6 | 12.0 | 12.0 | 12.0 |
| | 3 R | 4 | 8.0 | 8.0 | 20.0 |
| | 4 S | 29 | 58.0 | 58.0 | 78.0 |
| | 5 SS | 11 | 22.0 | 22.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

AU.COM5 Audit Compliance

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 2 TS | 2 | 4.0 | 4.0 | 4.0 |
| | 3 R | 1 | 2.0 | 2.0 | 6.0 |
| | 4 S | 33 | 66.0 | 68.0 | 74.0 |
| | 5 SS | 13 | 26.0 | 26.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

AU.COM6 Audit Compliance

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 2 TS | 1 | 2.0 | 2.0 | 2.0 |
| | 3 R | 1 | 2.0 | 2.0 | 4.0 |
| | 4 S | 33 | 66.0 | 66.0 | 70.0 |
| | 5 SS | 15 | 30.0 | 30.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

AU.OPE1 Audit Operational

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1 STS | 1 | 2.0 | 2.0 | 2.0 |
| | 2 TS | 5 | 10.0 | 10.0 | 12.0 |
| | 3 R | 16 | 32.0 | 32.0 | 44.0 |
| | 4 S | 15 | 30.0 | 30.0 | 74.0 |
| | 5 SS | 13 | 26.0 | 26.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

AU.OPE2 Audit Operational

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 2 TS | 3 | 6.0 | 6.0 | 6.0 |
| | 3 R | 13 | 26.0 | 26.0 | 32.0 |
| | 4 S | 25 | 50.0 | 50.0 | 82.0 |
| | 5 SS | 9 | 18.0 | 18.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

AU.OPE3 Audit Operational

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1 STS | 1 | 2.0 | 2.0 | 2.0 |
| | 2 TS | 5 | 10.0 | 10.0 | 12.0 |
| | 3 R | 2 | 4.0 | 4.0 | 16.0 |
| | 4 S | 24 | 48.0 | 48.0 | 64.0 |
| | 5 SS | 18 | 36.0 | 36.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

AU.OPE4 Audit Operational

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3 R | 1 | 2.0 | 2.0 | 2.0 |
| | 4 S | 29 | 58.0 | 58.0 | 60.0 |
| | 5 SS | 20 | 40.0 | 40.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

AU-OPES Audit Operational

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 2 TS | 1 | 2.0 | 2.0 | 2.0 |
| | 3 R | 5 | 10.0 | 10.0 | 12.0 |
| | 4 S | 32 | 64.0 | 64.0 | 76.0 |
| | 5 SS | 12 | 24.0 | 24.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

AU-OPES Audit Operational

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 2 TS | 1 | 2.0 | 2.0 | 2.0 |
| | 3 R | 2 | 4.0 | 4.0 | 6.0 |
| | 4 S | 31 | 62.0 | 62.0 | 68.0 |
| | 5 SS | 16 | 32.0 | 32.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

AU-OPES Audit Operational

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3 R | 3 | 6.0 | 6.0 | 6.0 |
| | 4 S | 24 | 48.0 | 48.0 | 54.0 |
| | 5 SS | 23 | 46.0 | 46.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Lampiran 6

Arithmetic Mean

Arithmetic Mean

| | N | Sum | Mean |
|------------------------------|----|------|-------|
| AU.FIN1 Audit Finansial | 50 | 208 | 4.16 |
| AU.FIN2 Audit Finansial | 50 | 225 | 4.50 |
| AU.FIN3 Audit Finansial | 50 | 217 | 4.34 |
| AU.FIN4 Audit Finansial | 50 | 222 | 4.44 |
| AU.FIN5 Audit Finansial | 50 | 211 | 4.22 |
| AU.FIN6 Audit Finansial | 50 | 212 | 4.24 |
| AU.FIN7 Audit Finansial | 50 | 199 | 3.98 |
| VAR1 Audit Finansial | 50 | 1494 | 29.88 |
| AU.COM1 Audit Compliance | 50 | 260 | 4.20 |
| AU.COM2 Audit Compliance | 50 | 201 | 4.02 |
| AU.COM3 Audit Compliance | 50 | 197 | 3.94 |
| AU.COM4 Audit Compliance | 50 | 195 | 3.90 |
| AU.COM5 Audit Compliance | 50 | 208 | 4.16 |
| AU.COM6 Audit Compliance | 50 | 212 | 4.24 |
| VAR2 Audit Compliance | 50 | 1223 | 24.46 |
| AU.OPE1 Audit Operasional | 50 | 184 | 3.68 |
| AU.OPE2 Audit Operasional | 50 | 190 | 3.80 |
| AU.OPE3 Audit Operasional | 50 | 203 | 4.06 |
| AU.OPE4 Audit Operasional | 50 | 219 | 4.38 |
| AU.OPE5 Audit Operasional | 50 | 205 | 4.10 |
| AU.OPE6 Audit Operasional | 50 | 212 | 4.24 |
| AU.OPE7 Audit Operasional | 50 | 220 | 4.40 |
| VAR3 Audit Operasional | 50 | 1433 | 28.66 |
| TOTAL Peranan Audit Internal | 50 | 4150 | 83.00 |
| Valid N (listwise) | 50 | | |

Lampiran 7

Anova & T-test

Oneway

Descriptives

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval for Mean | | | | | | | | | | | | | |
|-----------------------|----|-------|----------------|------------|----------------------------------|-------------|---------|---------|---------|---------|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | Lower Bound | Upper Bound | Minimum | Maximum | Minimum | Maximum | | | | | | | | |
| | | | | | Mean | | | | | | | | | | | | | |
| Audit Financial | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 <= 20 - 30 Thr | 12 | 27.33 | 4.097 | 1.183 | 24.73 | 29.94 | 17 | 35 | | | | | | | | | | |
| 2 > 30 - 40 Thr | 19 | 30.47 | 3.080 | .707 | 28.99 | 31.96 | 25 | 35 | | | | | | | | | | |
| 3 > 40 - 50 Thr | 19 | 30.89 | 4.508 | 1.034 | 28.72 | 33.07 | 17 | 35 | | | | | | | | | | |
| Total | 50 | 29.88 | 4.104 | .580 | 28.71 | 31.05 | 17 | 35 | | | | | | | | | | |
| Audit Compliance | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 <= 20 - 30 Thr | 12 | 22.75 | 2.998 | .854 | 20.87 | 24.63 | 18 | 30 | | | | | | | | | | |
| 2 > 30 - 40 Thr | 19 | 24.21 | 2.520 | .680 | 22.99 | 25.43 | 20 | 30 | | | | | | | | | | |
| 3 > 40 - 50 Thr | 19 | 24.79 | 3.645 | .836 | 24.03 | 27.55 | 18 | 30 | | | | | | | | | | |
| Total | 50 | 24.46 | 3.259 | .461 | 23.53 | 25.39 | 18 | 30 | | | | | | | | | | |
| Audit Operational | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 <= 20 - 30 Thr | 12 | 26.58 | 2.678 | .773 | 24.88 | 28.29 | 22 | 31 | | | | | | | | | | |
| 2 > 30 - 40 Thr | 19 | 27.89 | 1.089 | .709 | 26.41 | 29.38 | 21 | 35 | | | | | | | | | | |
| 3 > 40 - 50 Thr | 19 | 30.74 | 4.344 | .997 | 28.64 | 32.83 | 22 | 35 | | | | | | | | | | |
| Total | 50 | 28.66 | 3.874 | .548 | 27.56 | 29.76 | 21 | 35 | | | | | | | | | | |
| Perman Audit Internal | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 <= 20 - 30 Thr | 12 | 76.67 | 7.808 | 2.254 | 71.71 | 81.63 | 60 | 90 | | | | | | | | | | |
| 2 > 30 - 40 Thr | 19 | 82.58 | 7.611 | 1.746 | 78.91 | 86.25 | 68 | 100 | | | | | | | | | | |
| 3 > 40 - 50 Thr | 19 | 87.42 | 10.910 | 2.503 | 82.16 | 92.68 | 59 | 100 | | | | | | | | | | |
| Total | 50 | 83.00 | 9.806 | 1.387 | 80.21 | 85.79 | 59 | 100 | | | | | | | | | | |

11 110

110 11

011

ANOVA

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Audit Financial | Between Groups | 2 | 52.044 | 3.392 | .042 |
| | Within Groups | 47 | 13.345 | | |
| | Total | 49 | | | |
| Audit Compliance | Between Groups | 2 | 34.927 | 3.643 | .034 |
| | Within Groups | 47 | 9.387 | | |
| | Total | 49 | | | |
| Audit Operational | Between Groups | 2 | 72.413 | 5.763 | .006 |
| | Within Groups | 47 | 12.561 | | |
| | Total | 49 | | | |
| Premium Audit Internal | Between Groups | 2 | 428.035 | 5.217 | .009 |
| | Within Groups | 47 | 82.041 | | |
| | Total | 49 | | | |

Oneway

Descriptives

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval for Mean | | | | |
|---------------------------------|----|-------|----------------|------------|----------------------------------|-------------|---------|---------|--|
| | | | | | Lower Bound | Upper Bound | Minimum | Maximum | |
| Audit Financial | | | | | | | | | |
| 1 - 4 Thin | 9 | 26.67 | 3.808 | 1.269 | 23.74 | 29.59 | 17 | 29 | |
| 2.5 - 8 Thin | 15 | 29.20 | 2.859 | .738 | 27.62 | 30.78 | 25 | 35 | |
| 3.8 - 12 Thin | 14 | 30.93 | 5.240 | 1.400 | 27.90 | 33.95 | 17 | 35 | |
| 4 > 12 Thin | 12 | 31.92 | 2.575 | .743 | 30.28 | 33.55 | 27 | 35 | |
| Total | 50 | 29.88 | 4.104 | .580 | 28.71 | 31.05 | 17 | 35 | |
| Audit Compliance | | | | | | | | | |
| 1 - 4 Thin | 9 | 22.11 | 1.965 | .635 | 20.60 | 23.62 | 18 | 24 | |
| 2.5 - 8 Thin | 15 | 24.00 | 2.928 | .756 | 22.38 | 25.62 | 20 | 30 | |
| 3.8 - 12 Thin | 14 | 25.43 | 4.090 | 1.093 | 23.07 | 27.79 | 18 | 30 | |
| 4 > 12 Thin | 12 | 25.67 | 2.498 | .721 | 24.08 | 27.25 | 22 | 30 | |
| Total | 50 | 24.86 | 3.259 | .461 | 23.53 | 25.39 | 18 | 30 | |
| Audit Operational | | | | | | | | | |
| 1 - 4 Thin | 9 | 26.33 | 2.666 | .882 | 24.30 | 28.37 | 22 | 28 | |
| 2.5 - 8 Thin | 15 | 27.47 | 2.949 | .761 | 25.83 | 29.10 | 22 | 33 | |
| 3.8 - 12 Thin | 14 | 28.57 | 4.274 | 1.142 | 26.10 | 31.04 | 21 | 35 | |
| 4 > 12 Thin | 12 | 32.00 | 3.247 | .937 | 29.04 | 34.06 | 27 | 35 | |
| Total | 50 | 28.66 | 3.874 | .548 | 27.56 | 29.76 | 21 | 35 | |
| Permanent Audit Internal | | | | | | | | | |
| 1 - 4 Thin | 9 | 75.11 | 7.061 | 2.354 | 69.68 | 80.54 | 60 | 80 | |
| 2.5 - 8 Thin | 15 | 80.67 | 7.178 | 1.853 | 76.69 | 84.64 | 67 | 97 | |
| 3.8 - 12 Thin | 14 | 84.93 | 12.111 | 3.237 | 77.94 | 91.92 | 59 | 100 | |
| 4 > 12 Thin | 12 | 89.38 | 6.543 | 1.889 | 85.43 | 93.74 | 76 | 100 | |
| Total | 50 | 83.00 | 9.806 | 1.387 | 80.21 | 85.79 | 59 | 100 | |

ANOVA

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-----------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Audit Financial | Between Groups | 3 | 55.012 | 3.835 | .016 |
| | Within Groups | 46 | 14.353 | | |
| | Total | 49 | | | |
| Audit Compliance | Between Groups | 3 | 27.812 | 2.028 | .144 |
| | Within Groups | 46 | 9.500 | | |
| | Total | 49 | | | |
| Audit Operational | Between Groups | 3 | 68.019 | 5.891 | .002 |
| | Within Groups | 46 | 11.547 | | |
| | Total | 49 | | | |
| Premun Audit Internal | Between Groups | 3 | 404.644 | 5.321 | .003 |
| | Within Groups | 46 | 76.045 | | |
| | Total | 49 | | | |

T-Test

Group Statistics

| | Jenis Kelamin | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-------------------------|---------------|----|-------|----------------|-----------------|
| Aspek Prilaku | 1 Pria | 28 | 28,68 | 4,208 | ,795 |
| | 2 Wanita | 22 | 31,41 | 3,487 | ,743 |
| Audit Compliance | 1 Pria | 28 | 23,46 | 2,987 | ,565 |
| | 2 Wanita | 22 | 25,73 | 3,210 | ,684 |
| Audit Operasional | 1 Pria | 28 | 27,57 | 2,379 | ,450 |
| | 2 Wanita | 22 | 30,05 | 4,913 | 1,048 |
| Perilaku Audit Internal | 1 Pria | 28 | 79,71 | 8,151 | 1,540 |
| | 2 Wanita | 22 | 87,18 | 10,808 | 2,198 |

Lampiran 8

Daftar Tabel

tabel r

| tab | 0.01 | 0.05 | 0.10 | 0.3 |
|-----|-------|-------|-------|-------|
| 1 | 0.995 | 0.929 | 0.914 | 0.649 |
| 2 | 0.881 | 0.779 | 0.640 | 0.488 |
| 3 | 0.776 | 0.683 | 0.542 | 0.404 |
| 4 | 0.685 | 0.590 | 0.479 | 0.353 |
| 5 | 0.634 | 0.536 | 0.433 | 0.317 |
| 6 | 0.586 | 0.495 | 0.399 | 0.290 |
| 7 | 0.548 | 0.462 | 0.371 | 0.270 |
| 8 | 0.516 | 0.434 | 0.346 | 0.253 |
| 9 | 0.489 | 0.411 | 0.330 | 0.237 |
| 10 | 0.465 | 0.392 | 0.314 | 0.222 |
| 11 | 0.445 | 0.375 | 0.300 | 0.216 |
| 12 | 0.427 | 0.360 | 0.288 | 0.207 |
| 13 | 0.411 | 0.346 | 0.277 | 0.199 |
| 14 | 0.397 | 0.334 | 0.267 | 0.192 |
| 15 | 0.384 | 0.323 | 0.258 | 0.186 |
| 16 | 0.373 | 0.313 | 0.250 | 0.180 |
| 17 | 0.362 | 0.305 | 0.243 | 0.175 |
| 18 | 0.352 | 0.298 | 0.237 | 0.170 |
| 19 | 0.343 | 0.289 | 0.230 | 0.165 |
| 20 | 0.335 | 0.282 | 0.225 | 0.161 |
| 21 | 0.327 | 0.275 | 0.219 | 0.157 |
| 22 | 0.320 | 0.269 | 0.214 | 0.154 |
| 23 | 0.313 | 0.263 | 0.210 | 0.150 |
| 24 | 0.307 | 0.258 | 0.206 | 0.147 |
| 25 | 0.301 | 0.253 | 0.201 | 0.144 |
| 26 | 0.295 | 0.248 | 0.198 | 0.141 |
| 27 | 0.290 | 0.244 | 0.194 | 0.139 |
| 28 | 0.285 | 0.239 | 0.191 | 0.136 |
| 29 | 0.280 | 0.235 | 0.187 | 0.134 |
| 30 | 0.275 | 0.231 | 0.184 | 0.132 |
| 31 | 0.271 | 0.228 | 0.177 | 0.130 |
| 32 | 0.268 | 0.225 | 0.170 | 0.128 |
| 33 | 0.264 | 0.222 | 0.163 | 0.127 |
| 34 | 0.261 | 0.219 | 0.166 | 0.125 |
| 35 | 0.257 | 0.216 | 0.160 | 0.123 |
| 36 | 0.253 | 0.213 | 0.142 | 0.121 |
| 37 | 0.250 | 0.210 | 0.135 | 0.119 |
| 38 | 0.246 | 0.207 | 0.128 | 0.118 |
| 39 | 0.243 | 0.204 | 0.121 | 0.116 |
| 40 | 0.239 | 0.201 | 0.114 | 0.114 |
| 41 | 0.237 | 0.199 | 0.113 | 0.113 |
| 42 | 0.235 | 0.197 | 0.112 | 0.112 |
| 43 | 0.233 | 0.196 | 0.111 | 0.111 |
| 44 | 0.230 | 0.194 | 0.110 | 0.110 |
| 45 | 0.228 | 0.192 | 0.109 | 0.109 |
| 46 | 0.226 | 0.190 | 0.108 | 0.108 |
| 47 | 0.224 | 0.188 | 0.107 | 0.107 |
| 48 | 0.222 | 0.187 | 0.106 | 0.106 |
| 49 | 0.220 | 0.185 | 0.105 | 0.105 |
| 50 | 0.218 | 0.183 | 0.104 | 0.104 |